

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG
BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA
NEGERI 1 PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

O L E H

SOLEKHAN
NIM. 8915005342



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1994

ABSTRAKSI SKRIPSI

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa, baik selama dalam sekolah maupun setelah di luar sekolah. Selama belajar di luar sekolah, siswa dapat mengulangi pelajaran untuk memperdalam, mengerjakan PR atau tugas-tugas lainnya. Dalam belajar di luar sekolah ini terjadi perbedaan diantara siswa, ada siswa yang senang belajar kelompok dan ada siswa yang senang belajar individual.

Belajar kelompok atau belajar individual di luar sekolah dapat dilakukan oleh siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah sampai keperguruan tinggi. Untuk tingkat menengah misalnya SMA Negeri 1 Palangkaraya.

Hasil sensus dari 460 siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya kelas I dan II tahun ajaran 1993/1994 atau kelas II dan III tahun ajaran 1994/1995 yang membentuk belajar kelompok di luar sekolah sebanyak 255 siswa atau 55,4 % dan yang di luar sekolah hanya belajar secara individual berjumlah 205 siswa atau 44,6 %. Setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan cara belajar dan bidang studi yang sama, untuk belajar kelompok sebanyak 38 siswa pada bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kemudian untuk belajar individual diambil secara random sebanyak 38 siswa. Jadi jumlah sampelnya sebanyak 76 siswa atau 16,5 % dari 460 siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Palangkaraya dan untuk menguji adakah perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual di SMA Negeri 1 Palangkaraya di luar sekolah pada semester genap tahun ajaran 1993/1994.

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian rumus yang digunakan yaitu rumus uji t tes. Setelah dilakukan pengujian dan dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan (df) 70 pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % atau taraf kepercayaan 95 % dan 99 %.

Pada bidang studi matematika diperoleh setelah diuji dengan taraf signifikansi 5 % yaitu t hitung (2,196) > t tabel (2,00) dan taraf signifikansi 1 % didapatkan t hitung (2,196) < t tabel (2,65). Dengan demikian maka terdapat perbedaan yang kurang berarti prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika, walau belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

Kemudian untuk bidang studi bahasa Inggris hasilnya setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 % yaitu t hitung (2,612) > t tabel (2,00) dan pada taraf signifikansi 1 % adalah t hitung (2,612) < t tabel (2,65), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang kurang berarti antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa Inggris, walaupun belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

Selanjutnya untuk bidang studi bahasa Indonesia, setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 % hasilnya t hitung (3,23) > t tabel (2,00) dan pada taraf signifikansi 1 % yaitu t hitung (3,23) > t tabel (2,65), maka dapat disimpulkan bahwa untuk bidang studi bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang positif atau perbedaan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

Sedangkan rata-rata dari bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia hasilnya setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung (5,012) > t tabel (2,00) dan dengan taraf signifikansi 1 % yaitu t hitung (5,012) > t tabel (2,65), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dari rata-rata bidang studi matematika bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

Palangkaraya, Desember 1994

NOTA DINAS

Nomor : -

K e p a d a

Hal : Mohon dimunagasyahkan

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Skripsi sdr. Solekhan

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya

di -

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : S O L E K H A N

NIM : 89 1500 5342

Judul : STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR
INDIVIDUAL PADA SMAN 1 PALANGKARAYA

sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

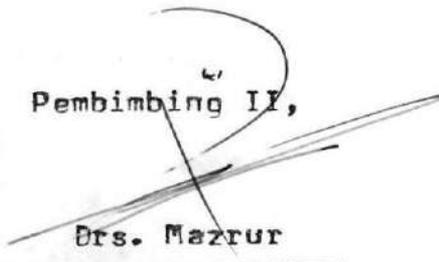
Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih

Wassalam

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. H. Zurinel Z


Drs. Mazrur

NIP. 150 170 330

NIP. 150 237 651

Palangkaraya, Desember 1994

NOTA DINAS

Nomor : - Kepada
Hal : Mohon dimunagasyahkan Yth. Bapak Dekan Fakultas
Skripsi sdr. Solekhan Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SOLEKHAN

NIM : 89 1500 5342

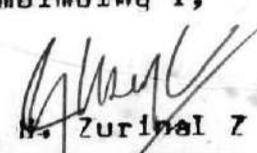
Judul : STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR
INDIVIDUAL PADA SMAN 1 PALANGKARAYA

sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih

W a s s a l a m

Pembimbing I,


Dra. N. Zurinah Z

NIP. 150 170 330

Pembimbing II,


Drs. Mazrur

NIP. 150 237 651

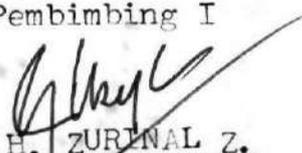
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR
INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
Nama : SOLEKHAN
NIM : 89 1500 5342
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : Strata 1 (S₁)

Palangkaraya, Desember 1994

Mengetahui :

Pembimbing I


Dra. H. ZURNAL Z.
NIP. 150 170 336

Pembimbing II


Drs. MAZRUR
NIP. 150 237 651

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Dra. H. ZURNAL Z.
NIP. 150 170 336

Dekan




Drs. A. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA" telah dimunafasyahkan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Desember 1994
dan diyudisiumkan pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 14 Desember 1994 M
: 11 Jumadil Akhir 1415 H

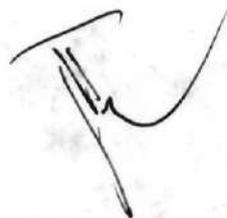
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua Sidang
2. DR. ALFANI DAUD
Penguji
3. Dra. H. ZURINAL Z.
Penguji
4. Drs. MAZRUR
Penguji/Sekretaris

()
()
()

MOTTO

سَيَرْحَمُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya :

... niscaya Allah akan meningoikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Departemen Agama, 1971 : 910)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : "STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Penulis menyadari bahwa semenjak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama sekali kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S,MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang banyak memberikan perhatian dan bimbingan dalam hal penyelesaian studi.
2. Yth. Dra. H. Zurinal Z. selaku Dosen pembimbing I dan Drs. Mazrur selaku Dosen pembimbing II yang banyak memberikan dorongan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang dengan senang hati dan ikhlas mencurahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis selama mengikuti kegiatan pendidikan di Fakultas Terbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Yth. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Palangkaraya, dan guru dan semua pihak yang membantu penulis selama penelitian.
5. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan rekomendasi sehingga penulis dapat menghimpun data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.
6. Semua rekan-rekan Mahasiswa yang telah memberikan saran-saran dan pandangan sehingga dapat menambah wawasan dan pola pikir penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya.

Palangkaraya, 10 Desember 1994

Penulis,

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
ABSTRAKSI SKRIPSI		ii
NOTA DINAS		iv
PERSETUJUAN SKRIPSI		v
PENGESEAHAN		vi
MOTTO		vii
KATA PENGANTAR		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar belakang	1
	B. Perumusan masalah	6
	C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
	D. Rumusan hipotesa	7
	E. Konsep dan pengukuran	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Pengertian pendidikan	9
	B. Lingkungan pendidikan	10
	C. Tujuan pendidikan	11
	D. Pengertian prestasi belajar	12
	E. Metode belajar	16
	F. Belajar kelompok	17
	G. Belajar individual	20
BAB III	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan data yang digunakan	22

B. Teknik penarikan contoh	23
C. Teknik pengumpulan data	25
D. Analisa data dan pengujian hipotesa	27

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Palangkaraya	31
B. Letak dan luas bangunan SMA Negeri 1 Palangkaraya	32
C. Keadaan kepala sekolah, guru dan karyawan	34
1. Keadaan kepala sekolah	34
2. Keadaan guru	35
3. Keadaan tenaga administrasi	38
4. Perkembangan guru dan karyawan dari tahun ke tahun	39
5. Jumlah siswa, kelas dan jurusan	40
6. Perkembangan siswa dari tahun ke tahun	42
7. Jumlah dan nama-nama siswa yang diterima pada Perguruan tinggi Undar melalui PSB	43
8. Prestasi belajar siswa	46
9. Kurikulum SMA Negeri 1 Palangkaraya	47

BAB V	PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN SMA	
	NEGERI 1 PALANGKARAYA	
	A. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran	52
	B. Aktifitas belajar siswa	57
	C. Perbandingan prestasi belajar siswa	69
	D. Pembahasan hasil penelitian	99
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran-saran	112
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RALAT	
	KURIKULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN GEDUNG SMAN 1 PALANGKARAYA	33
2. NAMA-NAMA GURU, BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN DAN JABATANNYA SMAN 1 PALANGKARAYA TAHUN AJAR- AN 1994/1995	35
3. NAMA-NAMA TENAGA ADMINISTRASI DAN JABATANNYA PADA SMAN 1 PALANGKARAYA TAHUN 1994	38
4. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN MENURUT STATUS DAN JE- NIS KELAMIN	40
5. JUMLAH KELAS, SISWA DAN JURUSAN PADA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1994/1995	41
6. PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA TIAP KELAS DAN JENIS KELAMINNYA	43
7. NAMA-NAMA SISWA YANG DITERIMA PADA PERGURUAN TINGGI UNPAR MELALUI PSB TAHUN 1993/1994	44
8. PRESTASI BELAJAR SISWA PADA EBTANAS TAHUN AJAR- AN 1993/1994	46
9. KURIKULUM SMA JURUSAN FISIKA	48
10. KURIKULUM SMA JURUSAN BIOLOGI	49
11. KURIKULUM SMA JURUSAN SOSIAL	50
12. KURIKULUM SMA JURUSAN BUDAYA	51
13. NAMA-NAMA SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL TAHUN AJARAN 1993/1994	58
14. PERSIAPAN BELAJAR SEBELUM KE SEKOLAH	60
15. AKTIFITAS HADIR SEBELUM PELAJARAN DIMULAI	61

16. ABSENSI SISWA MASUK SEKOLAH	63
17. KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN SECARA BAIK	64
18. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN POS TES	65
19. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN PR	67
20. RUTINITAS BELAJAR SISWA	68
21. NILAI TES SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA SMAN 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994 YANG BELAJAR KELOMPOK	70
22. NILAI TES SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA YANG BELAJAR INDIVIDUAL TAHUN AJARAN 1993/1994	72
23. DISTRIBUSI NILAI SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL	74
24. UJI PERBANDINGAN BIDANG STUDI MATEMATIKA	76
25. DISTRIBUSI NILAI SUMATIF BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS YANG BELAJAR KELOMPOK DAN INDIVIDUAL ...	81
26. UJI PERBANDINGAN BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS	83
27. DISTRIBUSI NILAI SUMATIF BAHASA INDONESIA	87
28. UJI PERBANDINGAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA ...	89
29. DISTRIBUSI NILAI RATA-RATA BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA	93
30. UJI PERBANDINGAN RATA-RATA PELAJARAN MATEMATIKA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA	95

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bangsa atau negara. Maju atau mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju atau mundurnya pendidikan pada bangsa atau negara tersebut.

Dalam GBHN 1993 disebutkan tujuan pendidikan Nasional Indonesia, yaitu :

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila adanya kerjasama dari berbagai pihak, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam GBHN, yaitu :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Begini pentingnya pendidikan bagi manusia, sehingga Islam mengajarkan bahwa wajib setiap muslim baik laki-laki atau perempuan untuk menuntut ilmu, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

طلب العلم من يرضه على كل مسلم (رواه البيهقي)

Artinya : "Menuntut ilmu itu kewajiban setiap muslim" (HR. Baihaqi), (Djamiush Shagir, 1967 : 194)

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, baik laki-laki atau perempuan. Pendidikan itu dapat membentuk manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas dan masa depan yang cerah. seperti sekarang ini di Indonesia sedang dialakannya wajib belajar sembilan tahun, antara lain bertujuan untuk pemerataan pendidikan agar anak-anak Indonesia dapat belajar paling rendah sampai tingkat SLTP. Kalau wajib belajar sembilan tahun ini sudah dapat dilaksanakan sebaik mungkin, maka kualitas manusia Indonesia maju selangkah lebih baik dari sebelumnya.

Jika kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan, maka negara Indonesia akan lebih maju. untuk itu

kualitas pendidikannya juga harus ditingkatkan, baik pendidikan dalam sekolah maupun luar sekolah dengan berbagai jenjang pendidikannya.

Jenjang pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah atau swasta dengan berbagai fasilitas dan serananya, maka harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Untuk itu anak didik harus aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, baik selama dalam sekolah maupun setelah di luar sekolah.

Selama belajar dalam sekolah, waktu yang digunakan kurang lebih tujuh jam tentunya tidak semua materi yang disampaikan oleh bapak atau ibu gurunya dapat diterima kalau belajarnya tidak memperhatikan atau tidak sungguh-sungguh. Waktu yang kurang lebih tujuh belas jam setelah di luar sekolah dapat digunakan untuk belajar dan melakukan aktifitas lainnya.

Bagi anak yang menggunakan sebagian waktunya di luar sekolah untuk belajar, tiap siswa terjadi perbedaan, ada yang senang belajar kelompok dan ada yang senang belajar secara individual.

Mereka yang menggunakan waktunya untuk belajar kelompok dilakukan di rumah-rumah secara bergantian atau di tempat-tempat tertentu sesuai dengan keperluan dan kesepakatan. Misalnya untuk mengulangi pelajaran yang belum jelas, mencatat yang tertinggal, mengerjakan tugas rumah atau PR atau praktek lainnya

dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen dan lain-lain.

Belajar kelompok ini mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan belajar secara individual, misalnya dalam belajar kelompok ini setiap anggotanya dapat saling tukar pikiran dengan mengeluarkan ide-idenya dan antara satu dengan lainnya dapat saling mengoreksi, sehingga tahu akan kekurangannya.

Kemudian Drs. Abu Ahmadi menjelaskan keuntungan belajar kelompok, yaitu :

1. Dalam belajar kelompok lebih banyak yang memikirkan, sehingga masalah mudah dipecahkan.
2. Tiap individu mendapat motivasi belajar yang lebih besar, karena ada rasa tanggung jawab bersama.
3. Dalam belajar kelompok lebih langsung melihat kekurangan-kekurangannya.
4. Keputusan kelompok lebih dapat diterima, karena hasil pemikiran bersama.
5. Hasil pemikirannya dapat dirasakan oleh semua anggota.

(Drs. Abu Ahmadi, 1986 : 68)

Jadi jelaslah bahwa belajar kelompok yang dilakukan di luar sekolah mempunyai keuntungan, karena ada orang lain yang bisa diajak untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi dan ide-idenya juga ada yang menanggapi sehingga keputusannya menjadi milik bersama semua anggotanya.

Sedangkan bagi mereka yang menggunakan waktunya diluar sekolah untuk belajar secara individual, segala sesuatunya dikerjakan sendiri dengan segala kemampuan dan caranya yang ia miliki. Sehingga ia tidak

tahu apakah yang dipelajari dan dikerjakan sudah benar atau belum, karena tidak ada yang mengoreksi dan bertukar pikiran. Metodenya pun tentunya kurang bisa berkembang, karena hanya dilakukan oleh seorang diri.

Agar belajar individualnya diluar sekolah dapat berhasil secara baik, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya dalam belajarnya harus ada tujuan yang jelas, adanya ketenangan atau konsentrasi, tersedianya sarana atau alat yang diperlukan, belajarnya harus teratur dan adanya kesungguhan.

Perbedaan belajar siswa di luar sekolah, baik yang belajar secara kelompok atau yang belajar secara individual terjadi di SMA Negeri I Palangkaraya juga di sekolah-sekolah lainnya. Dalam beberapa tahun ini, SMA Negeri I Palangkaraya masih menjadi sekolah favorit baik dari segi peminatnya maupun dari prestasi nilai Ebta atau Ebtanasnya jika dibandingkan dengan SMA atau yang setingkat lainnya yang ada di Palangkaraya. Untuk itu penulis ingin mengetahui, apakah prestasi yang didapatnya itu karena siswanya di luar sekolah belajar secara kelompok atau belajar secara individual

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul : "STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI I PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah permasalahan, yaitu :

"Adakah perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya semester ganap tahun ajaran 1993/1994?"

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk : "menguji ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya semester ganap tahun ajaran 1993/1994"

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengembangkan wawasan berpikir dan menambah pengetahuan penulis terutama yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan menambah literatur perpustakaan IAIN Antasari Palangkaraya serta sebagai bahan kajian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Palangkaraya.

D. RUMUSAN HIPOTESA

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tinjauan kepustakaan, maka dapat dikemukakan perumusan hipotesanya sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang positif atau perbedaan yang berarti prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Studi perbandingan yaitu memodelajari dua variabel atau lebih diteliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual. Belajar kelompok dan belajar individual yang dimaksudkan di sini yaitu belajar di luar setelah pulang sekolah.

Prestasi yang akan diteliti yaitu nilai sumatif semester genap tahun ajaran 1993/1994, pada tiga bidang studi, yaitu :

- a. Matematika,
- b. Bahasa Inggris, dan
- c. Bahasa Indonesia.

Ketiga bidang studi tersebut yaitu mewakili seluruh bidang studi dan dipelajari disetiap jurusan.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa dalam keterkaitannya pada proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka-angka. Untuk mengukur prestasi tersebut penulis menggunakan kategori penilaiannya sebagai berikut :

- a. Nilai 5,0-5,9 kategori : kurang
- b. Nilai 6,0-6,9 kategori : sedang
- c. Nilai 7,0-7,9 kategori : cukup
- d. Nilai 8 kategori : baik

BAR II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan atau penyempurnaan yang melibatkan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Drs. A Muri Yusuf, 21 : 1982)

Drs. Amir Daien Indrakusuma memberikan definisi pendidikan yaitu :

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

(Drs. Amir Daien Indrakusuma, 27 : 1973)

Kemudian Drs. A. Muri Yusuf dalam buku pengantar ilmu pendidikan, mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara:

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

(Drs. A. Muri Yusuf, 24 : 1982)

Dengan melihat beberapa definisi di atas meskipun terdapat perbedaan redaksi, tetapi terdapat kesam-

tujuan isi dan kesamaan unsur-unsur di dalamnya, yaitu bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya mencapai tingkat dewasa. Adapun unsur-unsur yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

1. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia
2. Usaha tersebut dilakukan secara sadar
3. Usaha tersebut dilakukan oleh orang-orang mempunyai tanggung jawab terhadap hari depan anak
4. Adanya suatu tujuan tertentu, dan
5. Pendidikan tersebut dilakukan secara teratur dan sistematis.

B. LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya, yang berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa disekitar anak, baik secara langsung atau tidak langsung, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. (Drs. Amir Daien Indrakusuma, 84 : 1973)

Menurut Drs. A. Muri Yusuf lingkungan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah, dan
3. Lingkungan masyarakat.

(Drs. A. Muri Yusuf, 25 : 1982)

Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, menjelaskan ketiga lingkungan pendidikan atau milieu tidak boleh dipisahkan, karena merupakan mata-rantai yang tidak boleh diputuskan. Lebih lanjut lagi beliau membagi lingkungan menurut ujudnya menjadi empat bagian, yaitu :

1. Berujud manusia ialah keluarga, teman-teman bermain, tetangga, teman sekolah dan kenalan-kenalan lain.
2. Berujud kesenian ialah bermacam-macam pertunjukan seperti gambar hidup, wayang, ketoprak, sendiwara dan lain-lain pertunjukan.
3. Berujud kesusastraan ialah bermacam-macam tulisan atau bacaan, seperti majalah, koran dan lain-lain buku bacaan.
4. Berujud tempat ialah tempat tinggal di mana anak dibesarkan, iklim dan tempat di mana anak tinggal, dll. (Imam Barnadib, 118 : 1987)

Kesemua lingkungan tersebut hendaknya diabundukan menjadi satu, karena antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan semuanya berpengaruh kepada anak didik.

C. TUJUAN PENDIDIKAN

Dalam GBHN 1993 disebutkan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu :

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretoskerja, profesional bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Kemudian Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib mencantumkan beberapa ahli tentang tujuan pendidikan, yaitu:

1. John Dewey, tujuan pendidikan adalah usaha atau alat untuk mencapai tujuan lain yang lebih tinggi.
 2. Langeveld, bahwa satu-satunya tujuan pendidikan ialah mencapai kedewasaan bagi anak didik.
- (Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, 1987 : 55)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuan umum dari pendidikan yaitu melaksanakan, mewujudkan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan sesuatu bangsa dengan secara mengarahkan pengalaman-pengalaman mereka kepada cita-cita yang didukungnya.

D. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR

Menurut Purwadarminta, "prestasi adalah hasil yang telah dicapai". (Purwadarminta, 1982 : 108) sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, "prestasi adalah hasil yang diperoleh atau dicapai". (Deodikbud, 1988 : 700)

Untuk mencapai prestasi yang tinggi ada beberapa faktor yang memengaruhi belajar siswa. Seperti dikemukakan oleh S. Nasution dalam buku berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Ada lima faktor yang memengaruhi belajar siswa, yaitu :

1. Bakat untuk mempelajari sesuatu, bakat atau intelegensi mempengaruhi hasil belajar, intelegensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.
2. Mutu atau kualitas pengajaran, pengajaran dikatakan berkualitas apabila menggunakan metode yang dapat menuntun siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Kemampuan memahami pengajaran, kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung kepada kemampuannya memahami penjelasan guru.
4. Kreatifitas atau ketekunan, indikasi ketekunan belajar antara lain adalah jumlah jam rata-rata dalam seminggu yang digunakan siswa untuk membuat pekerjaan menurut laporan siswa.
5. Waktu yang tersedia untuk belajar, sistem pendidikan kita membagi kurikulum dalam beberapa tahap dalam jangka waktu tertentu, agar sama-sama dapat dikuasai murid dalam jangka waktu yang sama. (S. Nasution, 1987 : 38)

Dari penjelasan di atas ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu adanya bakat atau intelegensi, kualitas pengajaran, kemampuan memahami pengajaran, ketekunan dan waktu yang tersedia untuk belajar.

Dr. Nana Sujana mengemukakan pendapat beberapa ahli memberikan definisi tentang belajar :

1. Mouly, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.
2. Kimble dan Garmezi, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman.
3. Garry dan Kinosley, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang prinsipil melalui pengalaman dan latihan-latihan.

(Dr. Nana Sujana, 1987 : 53)

Dari beberapa pengertian beberapa ahli diatas dapat dipahami, bahwa belajar kelompok adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kita --sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, untuk mengatasinya kita harus mengetahui prinsip-prinsip dalam belajar, seperti dikemukakan oleh Drs. A. Rusyan dkk., yaitu :

1. Proses belajar adalah kompleks, namun terorganisir.
2. Motivasi sangat penting dalam belajar.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat pada yang kompleks.
4. Belajar melibatkan berbagai proses pembedaan dan generalisasi berbagai respons.
(Drs. A. Tabrani Rusyan dkk, 1992 : 82)

Penjelasan di atas dapat dipahami , bahwa prinsip dalam belajar yaitu proses belajar tersebut harus terorganisir, adanya motivasi atau dorongan, belajar harus dimulai dari yang sederhana terus meningkat hingga ke yang kompleks dan belajar harus melibatkan berbagai proses yang akan dipelajari.

Kemudian Drs. H. Muhammad Ali mengemukakan pendapat Robert M. Gagne (1970), bahwa ada delapan tipe dalam belajar, yaitu :

1. Belajar isyarat (signal learning)
2. Belajar stimulus respons (stimulus respons learning)
3. Belajar rangkaian (chaining)

4. Asosiasi verbal (verbal asotiation)
5. Belajar diskriminasi (diskrimination lerning)
6. Belajar konsep (concep learning)
7. Belajar aturan (rule learning)
8. Belajar pemecahan masalah (problem solving)

(Drs. H. Muhammad Ali, 1987-: 25) 28/

Kedelapan tipe tersebut di atas, merupakan bentuk belajar yang dapat dipelajari oleh - siswa dengan siswa atau dengan orang lain, dan dapat diterapkan selama dalam sekolah maupun setelah di luar sekolah. Kemudian A. Tabrani Rusyan memberikan penjelasan, agar belajarnya dapat efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

1. Peserta didik yang belajar harus banyak melakukan kegiatan, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir dan lain-lain.
2. Belajar memerlukan latihan, agar pelajaran yang lupa dapat dikuasainya kembali dan pelajaran yang belum dikuasai dapat menjamilik peserta didik.
3. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasan.
4. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6. Pengalaman masa lampau (appersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah di miliki oleh peserta didik besar peranannya dalam proses belajar.
7. Faktor kesiapan belajar, maka pelajaran akan lebih mudah dan lebih berhasil.
8. Faktor minat dan usaha akan lebih mendorong siswa untuk lebih baik dalam belajarnya.
9. Faktor fisiologis, yaitu kondisi badan.

10. Faktor intelegensi akan menentukan cepat atau lambatnya pelajaran itu diterima siswa. (Drs. A. Tebrani Rusyan dkk, 1992 : 23)

Faktor-faktor tersebut di atas, merupakan bagian yang sangat penting agar belajarnya dapat efektif, seperti anak didik harus banyak kegiatan atau aktif, banyak latihan, adanya kesiapan belajar, adanya minat, kondisi badan yang sehat, dan faktor kemampuan berpikir atau intelegensi.

Dari keterangan di atas merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara garis besarnya ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku manajemen pengajaran secara manusiawi sebagai berikut :

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (internal), dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor biologis yaitu kematangan, usia dan kesehatan, sedangkan yang termasuk faktor psikologis adalah kelelahan, susah hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia (eksternal), dapat diklasifikasikan menjadi dua juna, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia, seperti alam benda hewan dan lingkungan fisik.
(Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 21)

E. METODE BELAJAR

Dalam suatu proses belajar atau mengajar, metode sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar tersebut. Untuk keaktifan

dalam suatu proses belajar mengajar, kita harus memilih metode yang paling tepat, yaitu kita harus menyesuaikan antara materi dengan situasinya dimana kita belajar.

Drs. H. Muhammad Ali mengkategorikan metode atau pendekatan itu secara garis besarnya menjadi dua, yaitu : 1. Belajar kelompok, dan 2. Belajar individual. (H. Muhammad Ali, 1987 : 33)

Kedua metode/pendekatan tersebut, biasa digunakan dalam belajar baik selama dalam sekolah maupun setelah di luar sekolah.

E. BELAJAR KELOMPOK

Drs. Mustakim dalam buku psikologi pendidikan memberikan pengertian belajar kelompok yaitu "Belajar yang dilakukan oleh dua sampai empat orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama (Mustakim, 1986 : 57).

Kemudian Dra. Roestiyah N.K. dalam buku strategi belajar mengajar, mengemukakan pendapat Robert L. Cilstrap dan William R. Martin, yang dimaksud belajar kelompok yaitu suatu kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. (Dra. Roestiyah N.K., 1989 : 15).

Dari dua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar kelompok yaitu suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

Drs. Abu Ahmadi dalam buku teknik belajar dengan sistem SKS, mengemukakan tujuan dan keuntungan belajar kelompok, yaitu :

1. Tujuan belajar kelompok, yaitu :

- a. Tiap anggota dapat saling tukar menukar informasi yang menyangkut pengetahuan dan pengalaman belajar, sehingga dapat menciptakan implikasi baru dalam kelompok.
- b. Suatu ide atau gagasan yang baik dan positif yang hanya dimiliki seseorang dapat diutarakan dalam belajar kelompok, sehingga gagasan yang baik dapat dimiliki oleh kelompok.
- c. Setiap anggota kelompok dapat memetik keuntungan dari hasil belajar kelompok yang tidak mungkin di dapat dari hasil membaca buku atau mendengarkan keterangan guru.

2. Keuntungan belajar kelompok, yaitu :

- a. Dalam belajar kelompok lebih banyak yang memikirkan, sehingga masalah mudah dipecahkan.
- b. Tiap individu mendapat motivasi belajar yang lebih besar, karena ada rasa tanggung jawab bersama.
- c. Dalam belajar kelompok lebih langsung melihat kekurangan-kekurangannya.
- d. Keputusan kelompok lebih dapat diterima karena hasil pemikiran bersama.
- e. Hasil pemikirannya dapat dirasakan oleh semua anggota. (Abu Ahmadi, 1986 : 154)

Lebih jauh lagi Abu Ahmadi mengemukakan unsur-unsur penting agar belajar kelompoknya dapat efektif, yaitu :

- 1) Kelompok melayani kebanyakan para anggotanya yang berpusat pada masalah.
- 2) Masalah-masalah itu harus dimengerti dan terbagi diantara anggotanya.
- 3) Masalah-masalah itu umumnya berkenaan dengan sejumlah yang tidak mungkin timbulnya jawaban yang paling tepat.
- 4) Individu tercakup dalam kehidupan dan tujuan-tujuan kelompok.

- 5) Setiap individu bertanggung jawab memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok.
- 6) Di dalam kelompok harus ada pertukaran pendapat. (Drs. Abu Ahmadi, 1986 : 68)

Berikut akan penulis kemukakan tujuh prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar kelompok, yaitu :

- 1) Pelaksanaan belajar kelompok bertitik tolak dari tujuan, rencana-rencana dan masalah dari diri sendiri
- 2) Belajar kelompok dimulai dari menghimpun sumbangan-sumbangan dari semua anggota kelompok.
- 3) Belajar kelompok memberikan tanggung jawab yang pantas terhadap anggota.
- 4) Belajar kelompok mengajar para anggotanya tentang bagaimana cara berpartisipasi aktif dalam rangka kerjasama anggota.
- 5) Belajar kelompok menggunakan tata kerja secara demokratis dalam menyalurkan pendapat untuk menyelesaikan permasalahan dan menentukan keputusan;
- 6) Belajar kelompok akan baik jika dipimpin oleh orang yang dapat menciptakan kondisi-kondisi, dimana setiap anggota mau memberikan pemikirannya yang terbaik untuk kepentingan bersama.
- 7) Belajar kelompok yang baik akan menimbulkan partisipasi yang luas, efisien, tidak menghambur-hamburkan waktu, menimbulkan kepuasan, kesenangan, rasa

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami agar belajar kelompoknya dapat berhasil dengan baik, yaitu : adanya permasalahan, mempunyai tujuan, ada pemimpin kelompok, semua aktif, demokratis, tersedianya sarana dan peralatan yang diperlukan.

(Bandingkan dengan pendapat Oemar Hamalik dalam buku Drs. A. Rusvan Tabrani tahun 1992 halaman 158-160).

G. BELAJAR INDIVIDUAL

Belajar individual yaitu suatu aktifitas yang di kerjakan secara perorangan sesuai dengan keperluan, kemampuan dan caranya sendiri. Belajar individual biasanya dilakukan dirumah, perpustakaan atau ditempat-tempat tertentu.

Belajar individual ini akan berhasil secara baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh walaupun tanpa bantuan orang lain. Pada umumnya belajar individual dilakukan karena ada beberapa sebab, yaitu :

1. Tempatnya berjauhan dengan teman-temannya, sehingga memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.
2. Sudah terbiasa belajar sendiri, sehingga kalau ada orang lain ia merasa kurang konsentrasi.
3. Merasa tidak ada hasilnya, karena terlalu banyak bercanda
4. Kurang bisa bergaul atau bersahabat dengan teman-temannya.
5. Dilarang oleh orang tua atau keluarga untuk keluar rumah setelah pulang sekolah.

6. Tidak ada waktu, karena harus bekerja atau membantu orang tua berjualan dan sebagainya.
7. Lebih menyukai kursus atau les privat pada tempat-tempat kursus atau pada guru atau orang lain yang bisa mengajarnya.

Drs. Mustakim dalam buku psikologi pendidikan, memberikan pengertian belajar individual, yaitu "Keinginan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa secara bebas dengan caranya sendiri tanpa bantuan orang lain." (Drs. Mustakim, 1986 : 9)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar individual merupakan belajar yang dilakukan seorang diri. Bagi siswa yang sudah terbiasa belajar mandiri tidaklah menjadi persoalan, bahkan akan merasa lebih tenang, karena belajarnya akan lebih leluasa sesuai dengan kemampuannya. Dalam belajar individual ini materi yang dipelajari juga tidak jauh berbeda dengan yang belajar secara kelompok misalnya mencatat/merangkum, mengerjakan tugas atau PR atau praktek dan sebagainya. Semua itu dilakukan karena untuk memperdalam materi yang telah disampaikan guru atau karena tugas yang memang harus diselesaikan tanpa berkelompok.

Agar belajar individualnya dapat berhasil seoptimal mungkin, maka belajarnya harus rutin, sungguh-sungguh, jelas apa yang dipelajari, tersedianya sarana atau peralatan yang diperlukan.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DATA YANG DIGUNAKAN

Adapun bahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Data tertulis meliputi :

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Palangkaraya
2. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya
3. Jumlah guru SMA Negeri 1 Palangkaraya
4. Sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Palangkaraya
5. Kurikulum SMA Negeri 1 Palangkaraya
6. Daftar nilai kelas I dan II SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994.

Sedangkan data yang tidak tertulis meliputi :

- ✓1. Aktifitas siswa selama dalam sekolah
 - ✓2. Aktifitas siswa selama di luar sekolah
 - ✓3. Sistem belajar yang digunakan siswa di luar sekolah
 4. Jumlah siswa yang belajar kelompok di luar sekolah
 5. Jumlah siswa yang belajar individual diluar sekolah
-

6. Kesulitan yang sering dialami siswa selama dalam sekolah dan setelah di luar sekolah
7. Tempat yang sering digunakan siswa dalam belajar baik dalam belajar kelompok atau belajar individual

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994, kelas I, II dan III berjumlah 854 siswa. Berhubung pada tahun ajaran 1994/1995 kelas III tersebut sudah lulus, maka populasinya hanya diambil kelas I dan II tahun ajaran 1993/1994 atau kelas II dan III tahun ajaran 1994/1995 yang berjumlah seluruhnya 573 siswa.

2. Sampel dan informen

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas I dan II tahun ajaran 1993/1994 atau kelas II dan III tahun ajaran 1994/1995 berjumlah 573 siswa.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive random sampling, dimana setiap siswa mempunyai kesempatan menjadi sampel.

Setelah dilakukan sensus dari sejumlah 573 siswa ternyata dapat terkumpulkan datanya secara nyata ada 460 siswa. Setelah dilakukan pengklasifikasian sesuai dengan variabelnya, untuk siswa yang di luar sekolah membentuk belajar kelompok berjumlah

lah 255 siswa, sedang siswa yang di luar sekolah hanya belajar secara individual berjumlah 205 siswa.

Belajar kelompoknya di luar sekolah terjadi beragam pada bidang studinya, ada yang satu bidang studi, dua bidang studi dan seterusnya. Setelah dikelompokkan sesuai dengan banyaknya kesamaan bidang studinya ada 38 siswa pada bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Untuk yang belajar secara individual sampelnya disesuaikan dengan yang belajar kelompok, yaitu 38 siswa diambil dengan cara random/acak dari 205 siswa. Maka jumlah sampel keseluruhan ada 76 siswa / responden kalau dibuat persen ada 16,5% dari 460 siswa.

Cara pengambilan sampel tersebut, penulis merujuk kepada pendapat Sutrisno Hadi dan Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

Sutrisno Hadi, MA berpendapat :

Teknik purposive random sampling yaitu suatu teknik sampling dengan pemilihan kelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

(Sutrisno Hadi, MA, 1967 : 62)

Kemudian Suharsimi Arikunto berpendapat :

Untuk sekadar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15%/20-25% (Suharsimi A., 1991 : 107)

Sedangkan untuk menentukan jumlah informen, penulis mengambil 14 orang, orang-orang tersebut merupakan yang sangat berperan dalam sekolah juga dalam penelitian ini, Informen tersebut meliputi :

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| a. Kepala sekolah | : 1 orang |
| b. Wakasek Urusan Kurikulum | : 1 orang |
| c. Wakasek Urusan Kesiswaan | : 1 orang |
| d. Wakasek Urusan sarana prasarana | : 1 orang |
| e. Kepala Tata Usaha | : 1 orang |
| f. Guru BP/BK | : 2 orang |
| g. Guru matematika | : 2 orang |
| h. Guru Bahasa Inggris | : 2 orang |
| i. Guru Bahasa Indonesia | : 2 orang |
| j. Kepala Perpustakaan | : 1 orang |

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan maksud untuk memperoleh data :

- a. Denah lokasi SMA Negeri 1 Palanokaraya
- b. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Palanokaraya

2. Wawancara

Teknik wawancara ini yaitu mengadakan dialog dengan informen, dengan maksud untuk ... mendapatkan data seperti :

- a. Sistem belajar siswa di luar sekolah
- b. Kreatifitas belajar siswa selama dalam sekolah

3. Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan agar diisi siswa untuk mendapatkan data :

- a. Kreatifitas belajar siswa di luar sekolah
- b. Sistem belajar yang digunakan siswa selama diluar sekolah.
- c. Sarana / tempat belajar yang sering digunakan untuk belajar baik kelompok atau individual.
- d. Jumlah siswa yang belajar kelompok dan yang belajar individual di luar sekolah.
- e. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam belajar
- f. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran
- g. Rutinitas belajar siswa baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual.
- h. Bidang studi yang dipelajari pada belajar kelompok di luar sekolah.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Palangkaraya
- b. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya
- c. Nama-nama Kepala Sekolah sejak berdirinya SMAN 1 Palangkaraya
- d. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Palangkaraya
- e. Sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Palangkaraya
- f. Kurikulum SMA Negeri 1 Palangkaraya
- g. Daftar nilai tes sumatif kelas I dan II semester genap tahun ajaran 1993/1994
- h. Kegiatan OSIS

D. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu : "terdapat perbedaan yang positif prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994.

Untuk menguji hipotesa tersebut, penulis gunakan rumus uji t-tes, yaitu :

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

kategori penilaiannya sebagai berikut :

- a. Nilai 5,0 - 5,9 : kategori kurang
- b. Nilai 6,0 - 6,9 : kategori sedang
- c. Nilai 7,0 - 7,9 : kategori cukup
- d. Nilai 8 : kategori baik

2. Terjadi perbedaan yang positif prestasi belajar yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994.

Untuk menguji hipotesa tersebut penulis gunakan rumus uji t - tes

Adaoun rumus uji t - tes sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{\frac{SD}{\sqrt{bM}}}$$

Keterangan :	M_X	=	Mean dari sampel X
	M_Y	=	Mean dari sampel Y
	SD_{bM}	=	Standar kesalahan perbedaan mean/rata-rata

Sedangkan rumus-rumus yang diperlukan dalam analisa uji t-tes sebagai berikut :

1. Mencari mean dari masing-masing sampel dengan rumus

$$M_X = \frac{fX}{N}$$

$$M_Y = \frac{fY}{N}$$

2. Menentukan Standar Deviasi dari masing-masing sampel, dengan rumus :

$$SD_X^2 = \frac{fX^2}{N} - \left(\frac{fX}{N} \right)^2$$

$$SD_Y^2 = \frac{fY^2}{N} - \left(\frac{fY}{N} \right)^2$$

3. Menentukan kesalahan standar angka rata-rata masing-masing sampel, dengan rumus :

$$SD_{MX}^2 = \frac{SD_X^2}{N-1}$$

$$SD_{MY}^2 = \frac{SD_Y^2}{N-1}$$

4. Menentukan kesalahan standar perbedaan angka rata-rata dengan rumus :

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{MX}^2 + SD_{MY}^2}$$

5. Memasukan hasilnya tadi kedalam rumus uji t tes

yaitu :

$$t_o = \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}}$$

Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan data kedalam taraf signifikansi 5 % atau 1 % dan derajat kebebasan (df) = $(N_X - 1) + (N_Y - 1)$ atau $(N_X + N_Y) - 2$

Keterangan : df = (degree of freedom) derajat kebebasan

N_X = Jumlah individu dari sampel X

N_Y = Jumlah individu dari sampel Y

1 atau 2 = Angka konstan/angka tetap

Langkah selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan setelah dikonsultasikan dengan t tabel.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH BERDIRINYA SMAN 1 PALANGKARAYA

SMAN 1 Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1959 berdasarkan SK Menteri Depdikbud tanggal 28 Mei 1959 nomor : 25/SK/B/B.III/1959 dengan Nomor Status Sekolah (NSS) : 301146001001 dan Nomor Daftar Sekolah (NDS) : 177512. Resmi ditempati pada tahun ajaran 1959/1960.

Sebelum dijadikan negeri, sekolah ini bernama SMA Bandar Veteran yang dipimpin oleh Bapak Hendrick Timang dan berlokasi di jalan Dermo Sugondo Palangkaraya menggunakan bangunan darurat. Setelah tiga bulan kemudian diresmikan menjadi negeri jumlah kelas hanya satu buah untuk jurusan C (sosial), jumlah siswa 28 orang dengan satu guru pendajar tetap yaitu Bapak Christian Tuwan, BA.

Pada tahun ajaran 1960/1961 dibuka lagi jurusan B (I P A), berlokasi di jalan AIS NASUTION (sekarang SD Putri) belajarnya pada sore hari, dan pada tahun ajaran 1961/1962 dibuka lagi dengan jurusan A (Budaya).

Sejak akhir tahun 1962 secara resmi SMA swasta Bandar Veteran berlokasi di SMAN 1 Palangkaraya sekarang. Saat itu berjumlah 6 kelas/ruangan, guru tetapnya ada 6 orang dan beberapa guru tidak tetap yang diambil dari beberapa instansi.

Mulai menemati di gedung yang sekarang ini mulai disirikan tahun 1959 - 1974 telah membuka tiga jurusan, yaitu

1. Jurusan A (Ilmu Pengetahuan Alam)
2. Jurusan B (Sosial)
3. Jurusan C (Budaya)

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palangkaraya

Sekarang ini SMAN 1 Palangkaraya sudah membuka : 4 jurusan, yang meliputi :

1. Jurusan Ilmu Fisika (A_1)
2. Jurusan Ilmu Biologi (A_2)
3. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (A_3)
4. Jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya (A_4)

Adapun faktor-faktor yang mendorong berdirinya SMAN 1 Palangkaraya adalah :

1. Turut membantu pemerintah dalam menceerdaskan kehidupan bangsa.
2. Turut berperan serta mengembangkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan UMUM maupun pengetahuan khusus.
3. Turut membantu pemerintah menanggulangi dan mengadakan lulusan SMP agar mendapatkan kesempatan belajar secara merata. (Sumber/wawancara : Dra. Ainun Djeriah, 1994).

B. LETAK DAN LUAS BANGUNAN SMAN 1 PALANGKARAYA

1. Letak dan luas bangunan

SMA Negeri 1 Palangkaraya berada diwilayah kota-

madya Palangkaraya. Berlokasi di jalan AIS Nasution pada areal tanah milik negara dengan keliling tanah seluruhnya 11.312 m atau luas seluruhnya 5.703 m². Untuk bangunan luasnya 2.703 m² dan untuk halaman/taman luasnya 3.000 m².

SMA Negeri 1 Palangkaraya lokasinya berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat dengan Jl. AIS Nasution
- b. Sebelah Timur dengan SMA Negeri 2 Palangkaraya
- c. Sebelah Utara dengan SMP Negeri 1 Palangkaraya
- d. Sebelah Selatan dengan MTs Negeri Palangkaraya

2. Keadaan Gedung

Keadaan/bentuk bangunan SMA Negeri 1 Palangkaraya merupakan bangunan yang cukup permanen, terlihat secara keseluruhan berbeton (bersemen). Luas untuk tiap kelasnya yaitu 8 x 9m = 72m². Sedangkan untuk mengetahui secara rinci keadaan gedung SMA Negeri 1 Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN GEDUNG SMAN1 PALANGKARAYA

No.	Uraian	Banyak	Ukuran
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	56m ²
2.	Ruang Tata Usaha	1 lokal	99m ²
3.	Ruang Guru	1 lokal	296m ²
4.	Ruang belajar/kelas	19 lokal	1.448m ²

5. Lab. IPA	1 lokal	140m ²
6. Lab. Biologi	1 lokal	140m ²
7. Lab. Bahasa	1 lokal	144m ²
8. Ruang Keterampilan	1 lokal	144m ²
	(terbakar)	
9. Ruang perpustakaan	1 lokal	120m ²
10. Ruang BP/BK	1 lokal	28m ²
11. Ruang Ibadah/mushalla	1 lokal	72m ²
12. Ruang OSIS	5 lokal	10,5m ²
13. Toko/Koperasi	1 lokal	20m ²
14. Kamar Mandi/WC Guru	1 lokal	7,75m ²
15. Kamar Mandi/WC Murid	3 lokal	16m ²
16. Ruang Gudang	1 lokal	100m ²

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palanokaraya

C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Kepala Sekolah

Sejak sekolah ini didirikan sampai sekarang (1959-1994) telah 6 kali terjadi pengantian Kepala Sekolah, yaitu :

- a. Khristian Tuwan, BA (dari tahun 1959-1966)
- b. Drs. Seth Bakar (dari tahun 1966-1975)
- c. Drs. E.N. Serang (dari tahun 1975-1978)
- d. Obel Kasl (dari tahun 1978-1988)
- e. Y. Pinder Eong (1988-1990)
- f. Sutopo Hadinoto, SH (dari tahun 1990-)

2. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar pada SMA Negeri 1 Palangka raya tahun ajaran 1994/1995 sebanyak 64 orang, terdiri dari 58 orang guru tetap, 3 orang guru titipan dan 3 orang guru honorer. Sedangkan jumlah menurut bidang studi, 18 orang guru bidang eksakta, 6 orang guru agama, 69 orang guru bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), 2 orang guru BP/BK dan 29 orang guru bidang studi non eksakta. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

NAMA-NAMA GURU, BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN DAN JABATAN SMAN 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994

No.	N a m a	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Sutopo Hadinoto, SH	---	Kep. Sek
2.	Dra. Merithe Tapa	Bhs. Inggris	GT
3.	Dra. Diany Leiden	P M P	GT
4.	Drs. Marwoto	Matematika	GT
5.	Dra. Ainun Djariah	Geografi	GT
6.	Dra. Sadinem	Basasin Sastra	GT
7.	Dra. Asinday	Sejarah	GT
8.	Pandjan	Basasin Sastra	GT
9.	Drs. Iskandar	Pend. Olahraga	GT
10.	Drs. E. E. Rambang	Kimia	GT

11.	Dra. Kamalasari	Bhs. Inggris	GT
12.	Dra. Rosmari Jawn	P M P Tata Negara	GT
13.	Dra. Tjiliwati	BP/BK	GT
14.	Drs. Lukman	Pend. Agama Islam	GT
15.	Dra. Esmi	Matematika	GT
16.	Emelly Ritha, BA	Tata Negara Bhs. Jerman	GT
17.	Sarno, BA	Pend. Olahraga	GT
18.	Subari, BA	Pend. Seni	GT
19.	Ida Lumongga S, BA	P S P B Sosiologi Antropologi	GT
20.	Drs. Henardi Thaib	P M P	GT
21.	Drs. Untung, MSc	Fisika	GT
22.	Dra. C. Asih Wartini	Akuntansi	GT
23.	Dra. Dyah Septerini	Kimia	GT
24.	Dra. Supraptiningsih	Geografi	GT
25.	Rd. Ieca Sri Rakhmi	Pend. Olahraga	GT
26.	Hisar Siahan, BE	Matematika Pend. Ketrampilan	GT
27.	Drs. Djahem Tibu	Biologi	GT
28.	Drs. Kempili	Matematika	GT
29.	Dra. Sondang T.S.	Pend. Seni	GT
30.	Dra. Marjine Kesa	Pend. Ag. Kristen	GT
31.	M.F.R. Sri Lestari, BA	Besasin/Sastra	GT
32.	Retno Hartini, BA	Sej. Budaya Sejarah	GT

33.	Dra. Suliansi	Ekonomi	GT
		Bhs. Jerman	
34.	Dra. Ida Meliza	Senasindu	GT
		Sosantro	
35.	Dra. Bungas	Geografi	GT
36.	Dra. Badah	BP/BK	GT
37.	Ati Singgin	PSPB	GT
38.	Dantes, S.Pd	Sosantro	GT
39.	Sintha Asie T., S.pd	Matematika	GT
40.	Dra. Itjiwaty	Pend. Ag. Kristen	GT
41.	Bonamin	Matematika	GT
42.	Dra. Irus Lanen	Ekonomi	GT
43.	Dra. Sugini	Fisika	GT
44.	Drs. Sodikul Mubin	Pend. Ag. Islam	GT
45.	Linsiaty	Basasin	GT
46.	Lilik Widiyanto	Biologi	GT
		Pend. Ketrampilan	GT
47.	Dra. Amalia M.	Bhs. Inggris	GT
48.	Nanik Helda	Akuntansi	GT
		Pend. Ketrampilan	
49.	Anastasia S.	Biologi	GT
50.	Yetiasie	Pend. Ag, Kristen	GT
51.	Farida I.	Kimia	GT
52.	Adawiyah	Ekonomi	GT
		Senasindu	
53.	Dyah Setyorini	Kimia	GT
54.	Dyah Ganefi E.	Biologi	GT

55.	Daout	Fisika	GT
56.	Akhmad Rasuki	Pengelola Lab.	GT
57.	Drs. Harjo L.	Bahasa Inggris	GT
58.	Dra. Muslikah	Matematika	GT
59.	Dra. Sumiaty	Geografi	GTP
60.	Ketriarsi Elsin	Kimia	GTP
61.	Romeo, SPAK	Pend. Ag. Krist.	GTP
62.	Dra. Sulistyawaty	Basasin	GTT
63.	Drs. Hasan	Bhs. Jerman	GTT
64.	Yemie	Pend. Ketramp.	GTT

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palangkaraya

Kalau dilihat dari pendidikan atau ijazah yang dimiliki, guru yang ada di Palangkaraya, sebagai berikut :
 Sarjana Lanjutan 41 orang atau 64,06 %, Sarjana Muda 8 orang atau 12,5 %, Diploma Dua (D2) 2 orang atau 3,13 %, D3 12 orang atau 18,75 % dan SMA 1 orang atau 1,56 %.

3. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi atau karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Palangkaraya ada 15 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
 NAMA-NAMA TENAGA ADMINISTRASI BERDASARKAN
 GOLONGAN DAN JABATANYA PADA SMA N 1
 PALANGKARAYA TAHUN 1994

No	Nama	Golongan	Jabatan
1.	Yensie R. Nahan	III/A	Kaur TU
2.	Arwati H. Talie	II/D	TU
3.	Kilet U. Talib	II/C	TU
4.	Liser, SE	II/C	TU
5.	Ritha Chairunisa	II/C	TU
6.	Mardiana	II/C	TU
7.	Enitha	II/B	TU
8.	Kameloh	II/C	TU
9.	Simpei Ikat	II/C	TU
10.	Ruslan Inan	II/B	TU
11.	Meri Pujianto	II/A	TU
12.	Natan Pakendaran	II/A	TU
13.	Yulianson	II/A	TU
14.	Yudie	II/A	TU
15.	Turiana	III/A	TU

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palangkaraya

4. Jumlah guru dan karyawan dan statusnya dari tahun ke-tahun.

Perkembangan jumlah karyawan dan guru (penawai), status dan jenis kelaminnya pada SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun ajaran 1994/1995, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
**JUMLAH PEGAWAI (GURU DAN KARYAWAN) MENURUT STATUS DAN JENIS
 KELAMIN PADA SMAN 1 PALANGKERAYA DARI TAHUN
 1959-1994**

T a h u n	Status Pegawai				Jumlah
	T e t a p		Tidak tetap		
	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6
1959 - 1962	10	7	5	7	29
1963 - 1965	12	12	5	6	35
1966 - 1968	15	17	5	5	42
1969 - 1971	17	17	5	5	44
1972 - 1974	23	19	5	3	50
1975 - 1977	26	10	4	2	52
1978 - 1980	24	25	2	-	51
1981 - 1983	24	27	2	-	53
1984 - 1986	24	34	2	-	60
1987 - 1989	31	39	1	-	71
1990 - 1992	26	42	2	2	72
1993 - 1994	27	44	3	4	78

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palangkeraya

5. Jumlah siswa dan kelas serta jurusan

Berdasarkan data yang ada pada SMA Negeri 1 Palangkeraya tahun ajaran 1994/1995, jumlah siswa seluruhnya 793 siswa. Kelasnya berjumlah 19 buah, kelas I

5 buah dengan jumlah siswa 220 orang, kelas II dan III masing-masing 7 ruangan, sedangkan jumlah siswanya kelas II 298 orang, kelas III 275 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

JUMLAH KELAS DAN SISWA SERTA JURUSAN PADA SMA
NEGERI 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN
1994/1995

Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya siswa		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
I-1	1	23	21	44
I-2	1	16	28	44
I-3	1	23	23	46
I-4	1	17	16	33
I-5	1	15	28	43
IIA-1	1	23	11	34
IIA-2.1	1	17	27	44
IIA-2.2	1	21	23	44
IIA-3.1	1	20	26	46
IIA-3.2	1	17	29	46
IIA-3.3	1	22	23	45
IIA-4	1	14	25	39
IIIA-1	1	23	11	34
IIIA-2.1	1	15	24	39
IIIA-2.2	1	19	22	41

IIIA-3.1	1	23	22	45
IIIA-3.2	1	21	18	39
IIIA-3.3	1	23	21	44
IIIA-4	1	4	29	33
Jumlah	19	356	427	793

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palangkaraya

Keterangan : A-1 = Jurusan Fisika
 A-2 = Jurusan Biologi
 A-3 = Jurusan Sosial
 A-4 = Jurusan Budaya

Dari tabel tersebut kalau dilihat dari jenis kelamin, dihitung secara prosentase perkelas yaitu :

- a. Kelas I : laki-laki 45% atau 94 orang, sedangkan perempuannya 55% atau 116 orang.
- b. Kelas II : laki-laki 45% atau 134 orang, sedangkan perempuan 55% atau 164 orang.
- c. Kelas III : laki-laki 47% atau 128 orang, sedangkan perempuan 53% atau 147 orang.

Sedangkan kalau ditotal secara keseluruhan prosentase antara laki-laki dan perempuan, yaitu : laki-laki 45,5% sedangkan perempuan 54,5%.

5. Perkembangan jumlah siswa masing-masing kelas dari tahun 1959-1994.

Adapun perkembangan jumlah siswa dari tahun 1959-1994, tiap tahunnya mengalami perkembangan yang begitu pesat/benitu banyak. Berikut ini dikemukakan perkembangan siswa perlimatahunan yaitu :

TABEL 6
 PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA TIAP KELAS DAN JENIS
 KELAMINNYA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
 DARI TAHUN 1959-1994

T a h u n	K e l a s						Jumlah
	I		II		III		
	L	P	L	P	L	P	
1959-1964	267	190	188	156	108	112	1.021
1964-1969	379	219	266	328	253	330	1.775
1969-1974	394	186	400	171	360	209	1.720
1974-1979	317	304	327	267	351	338	1.804
1979-1984	452	585	415	515	360	447	2.774
1984-1989	619	702	520	547	366	454	3.203
1989-1994	548	632	414	499	379	490	2.960
1994/1995	94	116	134	164	128	147	783

Sumber data : Wakasek urusan kesiswaan, 1994

6. Jumlah dan nama-nama siswa yang diterima tanpa tes pada Universitas Palangkaraya melalui penjarangan siswa berotensi tahun 1994.

Siswa lulusan tahun ajaran 1993/1994 pada SMAN1 Palangkaraya yang diterima di Universitas Palangkaraya tanpa tes melalui penjarangan siswa berotensi, berjumlah 50 orang dari semua jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

NAMA-NAMA SISWA YANG DITERIMA MASUK UNIVERSITAS PALANG
 KARAYA TANPA TES MELALUI PENJARINGAN SISWA BERPO
 TENSI SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA TAHUN
 AJARAN 1993 / 1994

NO.	N a m a	Jurusan
1.	Raden Haryo Saputra	Fisika
2.	Gusnaini	Fisika
3.	Heru Pamungkas	Fisika
4.	Max Eben Binsar P. Sirait	Fisika
5.	Emma Esterita Natalie	Biologi
6.	Ni Putu Utami Wiryasih	Biologi
7.	Antônio Christo	Biologi
8.	Sri Teguh Raharjo	Biologi
9.	Heny Susanty	Biologi
10.	Ummi Fortune Dewi	Biologi
11.	Baihaki	Biologi
12.	Tati Dewayanti	Biologi
13.	Yusanti Mantuh	Biologi
14.	Septini Esterlin	Biologi
15.	Risma Manurung	Biologi
16.	Heriyani	Biologi
17.	Mellyanthie Arthasia	Biologi
18.	Sugiarti Siti Areasi	Biologi
19.	Sri Efrata Haratini	Biologi
20.	Noormalina Martina	Biologi

No.	N a m a	Jurusan
21.	Suyanti	Biologi
22.	Annuranto Porwokusyanto	Sosial
23.	Rentas Nasar	Sosial
24.	Debby Yuliana Rompas	Sosial
25.	Septo Talawang	Sosial
26.	Kusnadi	Sosial
27.	Nahtali	Sosial
28.	Agus Priady	Sosial
29.	Hendrie S.	Sosial
30.	Henny Angeraeni	Sosial
31.	Risnawati	Sosial
32.	Sahat Parulian	Sosial
33.	Toto Abrori	Sosial
34.	Afrianti Suliani	Sosial
35.	Arina Marfine	Sosial
36.	Sintono Pandiangan	Sosial
37.	Fraidiyah Sari Maya	Sosial
38.	Sugiarno	Sosial
39.	M. Octavia Muslim	Sosial
40.	Ida Wahyuni	Sosial
41.	Ngatiyem	Sosial
42.	Sari Mulia	Sosial
43.	Jumadi Imanuel	Sosial
44.	Budi Rumlah	Sosial

No.	Nama	Jurusan
45.	Fvenita Hutavea	Sosial
46.	Tantaui Jauhari	Sosial
47.	Carolina Noya	Budaya
48.	Iin Parlina	Budaya
49.	Widayanti	Budaya
50.	Victor Jonson Sitompul	Budaya

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palanokaraya

Data tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang dapat masuk di Universitas Palanokaraya tanpa tes ada 50 orang dari berbagai jurusan. Untuk jurusan Fisika ada 4 siswa, jurusan Biologi 17 siswa, jurusan Sosial 25 siswa dan jurusan Budaya ada 4 siswa.

7. Prestasi belajar siswa Ebtanas kelas III SMA Negeri 1 Palanokaraya tahun ajaran 1993/1994.

Berdasarkan data dokumentasi SMA Negeri 1 Palanokaraya hasil Ebtanas kelas III yang berjumlah 265 siswa dari berbagai jurusan, prestasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 1 PALANGKARAYA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 1993/1994

Nilai	Frekuensi	Prosentase
5,0-5,9 kurang	12	2,1
6,0-6,9 sedang	418	72,9
7,0-7,9 cukup	149	25
Nilai 8 baik	-	-
Jumlah	573	100

Pada tabel di atas menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata antara 5,0-5,9 (kurang) sebanyak 12 siswa atau 2,1 %, kemudian siswa yang mendapatkan nilai rata-rata antara 6,0-6,9 (sedang) sebanyak 418 siswa atau 72,9 %, selanjutnya yang mendapatkan nilai antara 7,0-7,9 (cukup) sebanyak 149 siswa atau 25 % sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 8 tidak ada. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMAN 1 Palangkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994 yaitu pada kategori sedang.

TABEL 9

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM SMA

PROGRAM : ILMU-ILMU FISIKA

JENIS PROGRAM	MATA PELAJARAN	BEBAN BELAJAR		KELAS/SEMESTER				JUMLAH		
				I		II			III	
		1	2	1	2	1	2			
PROGRAM INTI	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12		
	2. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12		
	3. P S P B	2	-	2	-	2	-	6		
	4. Bahasa dan sastra Indonesia	4	4	3	3	2	2	18		
	5. Sej. Nas. Ind. dan Sej. dunia	3	3	2	2	2	2	14		
	6. Ekonomi	3	3	-	-	-	-	6		
	7. Geografi	-	-	2	2	3	3	10		
	8. Pendidikan ORKES	2	2	2	2	-	-	8		
	9. Pendidikan Seni	3	3	2	2	-	-	10		
	10. Pendidikan ketrampilan	2	4	2	2			10		
	11. Matematika	4	4	-	-	-	-	8		
	12. Biologi	3	3	-	-	-	-	6		
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4		
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4		
	15. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6		
PROGRAM PILIHAN	16. Matematika	-	-	6	6	8	6	26		
	17. Biologi	-	-	2	2	3	3	10		
	18. Fisika	-	-	4	6	6	6	22		
	19. Kimia	-	-	4	4	5	5	18		
	20. Bahasa Inggris	-	-	3	3	3	3	12		
JUMLAH BEBAN BELAJAR		37	37	38	38	38	34	222		

TABEL 10
 STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM SMA
 PROGRAM : ILMU-ILMU BIOLOGI

JENIS PROGRAM	MATA PELAJARAN	BEBAN BELAJAR		KELAS/SEMESTER				JUMLAH		
				I		II			III	
		1	2	1	2	1	2			
PROGRAM INTI	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12		
	2. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12		
	3. P S P B	2	-	2	-	2	-	6		
	4. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	3	3	2	2	18		
	5. Senasindu	3	3	2	2	2	2	14		
	6. Ekonomi	3	3	-	-	-	-	6		
	7. Geografi	-	-	2	2	3	3	10		
	8. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-	8		
	9. Pendidikan Seni	3	3	2	2	-	-	10		
	10. Pendidikan ketrampilan	2	4	2	2	-	-	10		
	11. Matematika	4	4	-	-	-	-	8		
	12. Biologi	3	3	-	-	-	-	6		
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4		
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4		
	15. Bahasa Inggris	3	3							
	16. Matematika	-	-	4	4	6	6	20		
	17. Biologi	-	-	4	6	7	5	22		
	18. Fisika	-	-	4	4	4	4	16		
	19. Kimia	-	-	4	4	5	5	18		
	20. Bahasa Inggris	-	-	3	3	3	3	12		
	JUMLAH BEBAN BELAJAR	37	37	38	38	38	34	222		

TABEL 11
 STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM S M A
 PROGRAM : ILMU-ILMU SOSIAL

JENIS PROGRAM	BEBAN BELAJAR MATA PELAJARAN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH
		I		II		III		
		1	2	1	2	1	2	
PROGRAM INTI	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12
	2. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
	3. P S P B	2	-	2	-	2	-	6
	4. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	3	3	2	2	18
	5. Senasindu	3	3	2	2	2	2	14
	6. Ekonomi	3	3	-	-	-	-	6
	7. Geografi	-	-	2	2	3	3	10
	8. Pendidikan ORKES	2	2	2	2	-	-	8
	9. Pendidikan Seni	3	3	2	2	-	-	10
	10. Pendidikan ketrampilan	2	4	2	2	-	-	10
	11. Matematika	4	4	-	-	-	-	8
	12. Biologi	3	3	-	-	-	-	6
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4
	15. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6
PROGRAM PILIHAN	16. Ekonomi	-	-	5	5	5	5	20
	17. Sosiologi Antropologi	-	-	3	3	3	3	12
	18. Tata Negara	-	-	2	2	3	3	10
	19. Matematika	-	-	3	4	3	4	14
	20. Bahasa Inggris	-	-	3	5	6	6	20
	21. Bahasa Asing lain/Jerman	-	-	3	2	4	3	12
JUMLAH BEBAN BELAJAR		37	37	38	38	38	34	222

TABEL 12
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM SMA
PROGRAM : PENGETAHUAN BU
DAYA

JENIS PROGRAM	MATA PELAJARAN	BEBAN BELAJAR		KELAS/SEMESTER				JUMLAH
				I		II		
		1	2	1	2	1	2	
PROGRAM INTI	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12
	2. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
	3. P S P B	2	-	2	-	2	-	6
	4. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	3	3	2	2	18
	5. Senasindu	3	3	2	2	2	2	14
	6. Ekonomi	3	3	-	-	-	-	6
	7. Geografi	-	-	2	2	3	3	10
	8. Pendidikan Orkes	2	2	2	2	-	-	8
	9. Pendidikan Seni	3	3	2	2	-	-	10
	10. Pendidikan keterampilan	2	4	2	2	-	-	10
	11. Matematika	4	4	-	-	-	-	8
	12. Biologi	3	3	-	-	-	-	6
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4
	15. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6
PROGRAM PILIHAN	16. Sejarah Budaya	-	-	4	4	4	4	16
	17. Sastra	-	-	3	3	6	4	16
	18. Sosiologi Antropologi	-	-	2	4	4	4	14
	19. Bahasa Inggris	-	-	5	5	7	7	24
	20. Bahasa Asing/Jerman	-	-	3	3	4	4	14
	21. Matematika	-	-	2	2	-	-	4
JUMLAH BEBAN BELAJAR		37	37	38	38	38	34	222

BAB V

PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN SMAN I PALANGKARAYA

Sebagai gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut pada SMA Negeri 1 Palangkaraya, yang meliputi tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, keaktifan siswa sebelum, selama dan setelah belajar, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal, kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan aktifitas belajar siswa setelah di luar sekolah baik yang belajar kelompok maupun yang belajar individual.

A. DASAR PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Dasar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada SMAN 1 Palangkaraya tahun ajaran 1994/1995 yaitu :

1. Kurikulum SMA tahun 1984 (untuk kelas II dan III) dan kurikulum 1994 (khusus kelas I)
2. Kalender pendidikan dan pengajaran sebagai berikut:
 - a. Penerimaan siswa baru tahun ajaran 1994/1995 yang meliputi :
 - 1). Membuat pengumuman penerimaan siswa baru
 - 2). Mengadakan pendaftaran calon siswa baru
 - 3). Menyelenggarakan test masuk
 - 4). Mengumumkan calon siswa yang dinyatakan lulus

- 5). Mengadakan pendaftaran ulang bagi siswa baru
- b. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, meliputi :
 - 1) Pembagian tugas mengajar
 - 2) Menyusun jadwal pelajaran
 - 3) Pengaturan kelas dan walinya
 - 4) Penyediaan sarana dan prasarana mengajar
3. Kegiatan belajar mengajar
Kegiatan ini terdiri dari :
 - a. Pre test, yaitu untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan sudah dikuasai murid atau belum.
 - b. Penyajian, yaitu memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dan belajar yang ditentukan.
 - c. Post test, yaitu tes untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan tersebut apakah sudah diterima dengan baik atau belum oleh siswa.
4. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler
 - a. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intra kurikuler, baik program inti maupun program pilihan, program tersebut dapat dilaksanakan secara perorangan maupun berkelompok, misalnya PR atau tugas lainnya.
 - b. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, yang bertujuan memperluas pengetahuan siswa.

Mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran dan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan perorangan maupun berkelompok. Kegiatan ini berupa pramuka, PMR, seni tari, seni suara, olahraga, druband dan sebagainya.

5. Kegiatan Upacara

Upacara dilakukan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, patriotisme, cinta tanah air, memupuk kesadaran berbangsa, bernegara maupun beragama, Upacara dapat dilakukan secara rutin, misalnya setiap senin pagi maupun pada hari-hari tertentu, misalnya pada hari proklamasi kemerdekaan, hari sumpah pemuda, maupun hari-hari besar nasional lainnya.

6. Tata Tertib Siswa

Untuk tertib dan lancarnya pendidikan dan pengajaran pada SMA Negeri I Palangkaraya, telah dikeluarkan pedoman tata tertib siswa.

Pedoman tersebut berisi tentang :

- a. Identitas siswa
- b. Kehadiran
- c. Pakaian seragam
- d. Kebersihan
- e. Disiplin, kesusilaan dan kesopanan
- f. Pergaulan
- g. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan
- h. Sangsi-sangsi.

7. Pengurus Kelas

Pengurus kelas yaitu organisasi yang dibentuk oleh siswa pada masing-masing kelas, yang dilakukan pemilihan secara langsung oleh siswa dengan bimbingan wali kelas atau guru yang lainnya.

Personil pengurus kelas terdiri dari :

a. Pengurus inti, meliputi :

- 1) Ketua Kelas
- 2) Wakil Ketua Kelas
- 3) Sekretaris
- 4) Bendahara

b. Seksi-seksi, meliputi :

- 1) Seksi Kebersihan
- 2) Seksi Tata Kelas
- 3) Seksi Keamanan/Ketertiban
- 4) Seksi Olahraga
- 5) Seksi Kesenian

Adapun tugas pengurus kelas disamping mengurus siswa anggota kelas juga membantu sekolah dalam menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar sekaligus sebagai wadah peberapan 5K, yaitu :

- Keamanan
- Kebersihan
- Keindahan
- Kekeluargaan, dan
- Ketertiban

8. OSIS

OSIS merupakan kepanjangan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah, merupakan organisasi sekolah yang terorganisir secara baik, terarah dalam mencapai tujuan. OSIS beranggotakan orang-orang yang ada dalam sekolah, terutama adalah para siswa-siswi dengan pembinaan kepala sekolah dan stafnya.

Perangkat OSIS SMA Negeri 1 Palangkaraya terdiri dari :

a. Majelis Pembimbing Osis (MPO)

Majelis Pembimbing Osis adalah suatu lembaga yang berfungsi membimbing OSIS dalam melaksanakan pengelolaan organisasi. Hal ini dipegang oleh kepala sekolah beserta guru yang ditunjuk selaku penanggung jawab terhadap kegiatan OSIS

b. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK)

Musyawarah Perwakilan Kelas adalah wadah tertinggi OSIS dimana peserta musyawarah ini terdiri dari utusan-utusan/perwakilan semua kelas yang diwakili oleh dua orang pengurus kelas, yaitu ketua kelas dan wakil ketua kelas.

c. Pengurus Osis

Pengurus OSIS yang didirikan dalam sidang MPK untuk masa bakti satu tahun dengan struktur kepengurusan sebagai berikut :

1) Pengurus Inti, meliputi :

1.1 Ketua

1.2 Wakil Ketua

1.3 Sekretaris

1.4 Bendahara

2) Seksi-seksi meliduti :

2.1 Seksi Keuangan

2.2 Seksi Olah Raga

2.3 Seksi Kesenian

2.4 Seksi Pembinaan Kerohanian

2.5 Seksi Pendidikan

2.6 Seksi Pengabdian Masyarakat

2.7 Seksi Kegiatan Khusus

Sumber data : dokumentasi SMA Negeri 1 Palanokaraya

B. AKTIFITAS BELAJAR SISWA ANTARA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL.

Sebelum penulis paparkan bagaimana aktifitas belajar siswa yang di luar sekolah belajar kelompok atau yang di luar sekolah hanya belajar secara individual, perlu penulis cantumkan jumlah dan nama-nama responden.

Sebagaimana pada penentuan sampel dalam penelitian ini, antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual jumlah sampelnya sama yaitu masing-masing 38 siswa. Jadi jumlah keseluruhan 76 siswa.

Sedangkan nama-nama siswa, baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

NAMA-NAMA SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG
 BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMAN 1 PALANGKA
 RAYA TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Nama Siswa			
No.	Belajar Kelompok	No.	Belajar Individual
1.	Hetty Sulistyawati	1.	Ganesa
2.	Riadin	2.	Yunita Faradini
3.	Ismawiyah	3.	Lambang Pribadi
4.	Penny Kamalasari	4.	Dedy Eko Haryanto
5.	Rudy Waluyo	5.	Imanuel Yuwana Y.
6.	Dian Wisnu AS.	6.	Ari Arianti
7.	Evangelis Della	7.	S. Maretiana
8.	Shinta Erliasie	8.	Eva Vidyamara
9.	Rizki Ramadana	9.	Kusmiadi
10.	Resliana Aprisa	10.	Meilyana
11.	Alfiansyah	11.	Hargunawan
12.	Yurgen	12.	Afrida Erna
13.	Herdini	13.	Ceunly Mahardika
14.	Yuni Christy	14.	Yulian Wiratno
15.	Troys	15.	Indrawati
16.	Prima L.	16.	Sudihutomo
17.	Octavian W.	17.	Elvina
18.	Yayang Lia S.A.	18.	Helmiwaty

19.	Siti Komalaningsih	19.	Lisnawaty A.S.
20.	Rusna Latifah	20.	Laila Syarifa
21.	Gunawan	21.	Jan Sugih P.I.
22.	Leani	22.	Ezer Baga Raya
23.	Iwan Setyawan	23.	Handoyo
24.	Bayu Sakti AP.	24.	Mira Violentin
25.	Ria Widyanti	25.	Siti Handayani
26.	Yuli Astuti	26.	Meliwati
27.	Eritha Sulastri	27.	Meli Rosana
28.	Arya Utama	28.	Kaspul Anwar
29.	Venty Ravina	29.	Lisa Fujuyanti
30.	Tanti Agustini S.	30.	Khaerul A.Hidayat
31.	Rini Oktarini	31.	Perta Merlin
32.	Rita	32.	Eka Novitasari
33.	Selvia	33.	Fazfa Apriana
34.	Rensi S.	34.	Siti Hamsinah
35.	Gresita DM.	35.	Richard EN.
36.	Novita Patricia	36.	Joko Aryanto
37.	Lilik	37.	Herawati
38.	Saran Segah	38.	Rusdiono

1. Persiapan belajar sebelum ke sekolah

Untuk mengetahui bagaimana persiapan belajarnya sebelum ke sekolah antar yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
PERSIAPAN BELAJAR SEBELUM KE SEKOLAH PADA SMAN 1
PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994

Alternatif Jawaban	Belajar kelompok		Belajar individual	
	f	%	f	%
Selalu	10	26,32	8	21,05
Kadang-kadang	28	73,68	28	73,68
Tidak pernah	-	-	2	5,26
Jumlah	38	100	38	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa persiapan belajar sebelum pergi sekolah, belajar kelompok persentasenya lebih tinggi yaitu 26,32 sedangkan persentase persiapan yang belajar individual 21,05. Sedangkan siswa yang hanya kadang-kadang belajar terlebih dahulu sebelum ke sekolah yang belajar kelompok persentasenya 26,32 sedangkan yang belajar individual persentasenya 31,08. Sedangkan siswa yang tidak pernah belajar terlebih dahulu

sebelum ke sekolah, untuk yang belajar kelompok tidak ada, sedangkan yang belajar individual ada dua siswa atau 5,26 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih mempersiapkan diri dengan belajar sebelum pergi ke sekolah daripada siswa yang tergabung dalam belajar individual.

3. Hadir sebelum pelajaran dimulai

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa diantaranya dapat dilihat dari kehadirannya sebelum pelajaran dimulai, baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15

AKTIFITAS HADIR SEBELUM PELAJARAN DIMULAI SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR IN-
DIVIDUAL SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Alternatif Jawaban	Belajar Kelompok		Belajar Individual	
	F	%	f	%
Selalu	27	71,05	25	65,79
Kadang- kadang	10	26,32	12	31,08
Tidak Pernah	1	2,63	1	2,63
Jumlah	38	100	38	100

Pada tabel tersebut terlihat bahwa tingkat kehadiran sebelum pelajaran dimulai, antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual ada perbedaan walaupun tidak begitu besar yaitu 71,05% untuk belajar kelompok dan 65,79 % untuk belajar individual. Sedangkan siswa yang hanya kadang-kadang hadir sebelum pelajaran dimulai prosentase belajar kelompok 26,32 dan yang prosentase belajar individual 31,08 dan siswa yang tidak pernah hadir sebelum pelajaran di mulai prosentase belajar kelompok dan belajar individual sama yaitu 2,63.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa aktifitas kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual terjadi perbedaan walaupun tidak begitu besar.

4. Absensi Siswa Masuk Sekolah

Absensi merupakan data yang cukup penting untuk mengetahui aktifitas belajarnya. Berikut akan penulis sajikan data sering tidak masuk dalam satu semester yang tanpa alasan/alpa, baik yang belajar kelompok dan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994.

ABSENSI SISWA MASUK SEKOLAH YANG BELAJAR KELOMPOK
DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMAN 1
PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Alternatif Jawaban	Belajar Kelompok		Belajar Individual	
	f	%	f	%
Sering (lebih dari 5 kali)	-	-	-	-
Kadang-kadang (1-4)	10	26,32	8	21,05
Tidak pernah	28	73,68	30	78,95
Jumlah	38	100	38	100

Tabel di atas menunjukkan Siswa yang sering tidak masuk tidak ada, sedangkan yang kadang-kadang/1-4 kali dalam satu semester tidak masuk untuk belajar kelompok ada 10 orang atau 26,32 % sedangkan yang belajar individual ada 8 orang atau 21,05 % dan siswa yang tidak pernah absen / selalu masuk sekolah untuk belajar kelompok ada 28 siswa atau 73,68 % sedangkan yang belajar individual ada 30 siswa atau 78,95 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan aktifitas dalam absensi masuk sekolah walaupun tidak begitu besar, yaitu belajar individual lebih aktif masuk sekolah dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam belajar kelompok.

5. Kemampuan Menerima Pelajaran

Setiap materi yang diajarkan, apakah setiap siswa dapat menerimanya secara baik? Berikut akan penulis paparkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang belajar kelompok dan yang belajar individual, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
KEMAMPUAN MENERIMA PELAJARAN SECARA BAIK SISWA
YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR
INDIVIDUAL SMAN 1 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1993/1994

Alternatif Jawaban	Belajar Kelompok		Bel. Individual	
	f	%	f	%
Dapat	24	63,16	18	47,37
Tidak	14	36,84	20	52,63
Jumlah	38	100	38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase belajar kelompok yang dapat menerima pelajaran secara baik sebesar 63,16 sedangkan yang belajar individual 47,37 sedangkan siswa yang tidak dapat menerima pelajaran secara baik belajar kelompok 36,84% dan yang belajar individual 52,63 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, siswa yang teroabung dalam belajar kelompok lebih mudah dalam menerima pelajaran jika dibandingkan dengan siswa yang teroabung dalam belajar individual.

6. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Latihan di sekolah.

Setiap kali selesai menyampaikan materi setiap guru biasanya memberikan soal post tes untuk dikerjakan, apakah setiap siswa selalu mengerjakan soal-soal tersebut, berikut penulis paparkan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal post tes yang belajar kelompok dan yang belajar individual dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18
KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN POS TES YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994

Alternatif Jawaban	Bel. Kelompok		Bel. Individual	
	f	%	f	%
Selalu	37	97,37	35	92,10
Kadang-kadang	1	2,63	3	7,90
Tidak pernah	-	-	-	-
Jumlah	38	100	38	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang selalu mengerjakan soal tes, pada belajar kelompok persentasenya 97,37 sedangkan belajar individual 92,10. Siswa yang hanya kadang-kadang mengerjakan untuk belajar kelompok 2,63 % sedangkan yang termasuk dalam belajar individual 7,90 %.

Dan siswa yang tidak pernah mengerjakan soal-soal tes baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan tes jika dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam belajar individual.

7. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah.

Disamping soal-soal tes yang diberikan guru, biasanya juga diberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah (PR). Berikut ini akan penulis jelaskan aktifitas siswa dalam mengerjakan PR baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual dalam frekuensi dan persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19

KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN PR YANG BELAJAR
 KELOMPOK DAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL SMAN1
 PALANGKARAYA TH. AJARAN 1993 / 1994

Alternatif Jawaban	Bel. Kelompok		Bel. Individual	
	f	%	f	%
Selalu	35	92,10	30	78,95
Kadang-kadang	3	7,90	8	21,05
Tidak Pernah	-	-	-	-
Jumlah	38	100	38	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengerjakan untuk belajar kelompok persentasenya 92,10, sedangkan belajar individual 78,95. Siswa yang hanya kadang-kadang mengerjakan untuk belajar kelompok persentasenya 7,90 dan belajar individual, 21,05. Sedangkan siswa yang tidak pernah mengerjakan PR, baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual tidak ada.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa belajar kelompok lebih aktif dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual.

8. Rutinitas Belajar siswa di luar Sekolah yang Belajar kelompok dan yang belajar individual.

Yang dimaksudkan rutin belajar disini yaitu belajar yang dilakukan secara terus menerus dalam satu minggu, yaitu setiap hari, dua hari sekali, tiga hari sekali, empat hari sekali, lima hari sekali, enam hari sekali dan satu minggu sekali. Sedangkan belajar yang tidak rutin yaitu yang belajarnya tidak teratur, terkadang hanya seminggu sekali kemudian dua hari sekali dan seterusnya. Berikut akan penulis paparkan rutinitas belajar tersebut dapat dilihat pada tabel :

TABEL 20
 RUTINITAS BELAJAR SISWA DI LUAR SEKOLAH YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
 TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Alternatif Jawaban	Bel. Kelompok		Bel. Individual	
	f	%	f	%
Rutin	13	34,21	17	44,74
Tidak	25	65,79	21	55,26
Jumlah	38	100	38	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang belajarnya rutin dalam waktu satu minggu prosentase belajar kelompok 34,21 sedangkan belajar individualnya 44,74 %. Kemudian siswa yang belajarnya tidak rutin untuk belajar kelompok 65,79 % sedangkan belajar individualnya 55,26 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, belajar individual lebih rutin belajarnya, jika dibandingkan dengan siswa yang belajar kelompok di luar sekolah.

C. PERBEDAAN PRESTASE BELAJAR SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL DALAM BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA SMAN 1 PALANGKARAYA 1994.

Untuk menouji hipotesa, yaitu ada atau tidaknya perbedaan prestase belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMA Negeri 1 Palanqkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994 akan disejikan data dan dianalisa secara kuantitatif.

Adapun data yang akan diuji pada tiga bidang studi, yaitu matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Untuk menouji prestasi tersebut disajikan data secara berorientan, kemudian diambil rata-rata dari ketiga bidang studi tersebut dari 76 sampel. Sebelum data tersebut diuji, dapat dilihat prestase kedua belajar tersebut pada tabel berikut:

TABEL 21

NILAI SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA
INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA YANG BELAJAR
KELOMPOK TAHUN AJARAN 93/94

NO	NAMA SISWA	N I L A I			
		Matematika	B. Ing.	B. Ind.	rata 2
1.	Alfiansyah	6	7	8	7
2.	Arya Utama	7	8	8	7,667
3.	Bayu Sakti A.P	8	8	8	8
4.	Dian Wisnu Ajie S.	7	8	8	7,667
5.	Eritha Sulastri	6	7	7	6,333
6.	Evangelis Della	8	8	8	8
7.	Gresita D ^m .	7	7	7	7
8.	Gunawan	7	7	8	7,333
9.	Herdini	6	7	8	7
10.	Hetty Sulistyawati	7	8	8	7,667
11.	Isnawiyah	8	7	8	7,667
12.	Iwan Setiawan	7	7	8	7,333
13.	Leani	8	7	7	7,333
14.	Lilik	6	8	7	7
15.	Norita	8	7	8	7,667
16.	Novita Patrisia	6	7	8	7
17.	Oktavian Widodo	6	8	7	7
18.	Penny Kamalasari	7	7	8	7,333
19.	Prima L.	6	8	7	7
20.	Rensi Sicielda	8	8	7	7,667
21.	Resliana Aprisa	7	7	8	7,333

22. Rizki Ramadhana	8	8	8	8
23. Riadin	7	7	8	7,333
24. Ria Widayati	7	7	7	7
25. Rini Oktarina	6	6	7	6,333
26. Rudi Waluyo	8	8	7	7,667
27. Rusna Latifah	8	7	8	7,667
28. Saran Seolah	6	7	6	6,333
29. Selvia	8	8	7	7,667
30. Shinta Erliasie	7	8	7	7,333
31. Siti Komalaningih	7	7	7	7
32. Tanti Agustini	8	7	8	7,667
33. Troys	6	7	8	7
34. Venty Revina	7	7	8	7,333
35. Yayang Lia S.	6	8	8	7,667
36. Yuli Astuti	6	8	7	7
37. Yuni Cristy	7	7	7	7
38. Yurgen	6	7	8	7

Tabel tersebut merupakan daftar nilai dari tiga bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia semester kedua tahun ajaran 1993/1994 yang terdapat dalam belajar kelompok di luar sekolah. dari 38 siswa kelas I dan II.

Selanjutnya disajikan data prestasi belajar siswa bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam belajar kelompok pada tabel berikut :

TABEL 22

NILAI SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS
 DAN BAHASA INDONESIA SMAN 1 P. RAYA TH. AJARAN 93/94
 YANG BELAJAR INDIVIDUAL

No.	Nama Siswa	NILAI			Rata-rata
		M T K	B. INGG.	B. IND.	
1.	Aprola Erna	6	7	7	6,667
2.	Ari Aorianty	7	8	8	7,667
3.	Cuenli Mahardika	5	6	7	6
4.	Dedi Eko Heryanto	7	8	7	7,333
5.	Eko Novita Sari	8	7	8	7,667
6.	Elviqa	5	7	7	6,333
7.	Eva Vidyamara	7	7	8	7,333
8.	Ezer Baga Raya	6	7	7	6,667
9.	Vazia Apriani	7	8	8	7,667
10.	Ganesa	8	7	8	7,667
11.	Handoyo	7	7	6	6,667
12.	Helmiwati	7	6	7	6,667
13.	Hargunawan	7	6	6	6,333
14.	Herawaty	6	7	6	6,333
15.	Immanuel Yuwana Y.	6	7	6	6,333
16.	Indrawati	6	7	7	6,667
17.	Kaspul Anwar	7	8	8	7,667
18.	Khairul A.H.	6	7	7	6,667
19.	Joko Aryanto	5	6	7	6
20.	Laila Syarifa	6	7	7	6,667

21. Lambang Pribadi	8	7	8	7,667
22. Lisnawati	6	7	7	6,667
23. Lisa Fujiyanti	7	7	8	7,333
24. Meliwati	6	7	7	6,667
25. Melly Rosana	7	6	7	6,667
26. Mira Violentina	6	7	6	6,333
27. Meilyana	6	7	8	7
28. Perta Merlin	7	7	7	7
29. Richad Elitona N.	7	7	7	7
30. Rusdiono	7	7	8	7,333
31. Siti Mamsinah	6	7	7	6,667
32. Siti Handayani	7	7	7	7
33. S. Maretiana	6	7	6	6,333
34. Kusmiadi	7	6	7	6,667
35. Sudihutomo	7	7	7	7
36. Yulian Wiratno	7	7	7	7
37. Yan Sugih P.A.	6	7	7	7
38. Yunita Faradini	7	7	7	7

Tabel tersebut merupakan prestasi belajar siswa yang tergabung dalam belajar individual di luar sekolah dari 38 siswa kelas I dan II tahun ajaran 1993/1994.

Nilai belajar kelompok dan nilai belajar individual akan dibandingkan dengan rumus uji t - tes, namun sebelumnya dicari frekuensi nilainya dan langkah-langkah lain yang diperlukan dalam perbandingan.

1. Perbandingan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi matematika.

Seperti terlihat pada tabel 21 dan 22 nilai bidang studi matematika terjadi beragam, sebelum nilai tersebut dimasukan kedalam tabel uji perbandingan, maka ditentukan dahulu frekuensi nilai dan persentasenya baik yang belajar kelompok maupun yang belajar individual, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23
DISTRIBUSI NILAI TES SUMATIF BIDANG STUDI MATEMATIKA YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMAN 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Belajar Kelompok			Belajar Individual		
Nilai	f	%	Nilai	f	%
5,0 - 5,9 (kurang)	-	-	5,0 - 5,9 (kurang)	3	7,9
6,0 - 6,9 (sedang)	13	34,2	6,0 - 6,9 (sedang)	14	36,8
7,0 - 7,9 (cukup)	14	36,8	7,0 - 7,9 (cukup)	18	47,4
Nilai 8 (baik)	11	29,0	Nilai 8 (baik)	3	7,9
Jumlah	38	100	Jumlah	38	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang nilainya 5,0-5,9 (kurang) untuk belajar kelompok tidak ada dan yang belajar individual berjumlah 3 siswa atau 7,9 %. Kemudian siswa yang nilainya 6,0-6,9 (sedang) untuk belajar kelompok sebanyak 13 siswa atau 34,2 % dan yang belajar individual sebanyak 14 siswa atau 36,8 %. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai 7,0-7,9 (cukup) untuk belajar kelompok berjumlah 14 siswa atau 36,8 % dan yang belajar individual sebanyak 18 siswa atau 47,4 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 8 (baik) untuk belajar kelompok berjumlah 11 siswa atau 29 % dan yang belajar individual sebanyak 3 siswa atau 7,9 %. Jadi jelaslah bahwa belajar kelompok nilainya lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang belajar individual dibidang studi matematika.

Kemudian untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, maka dianalisa dengan menggunakan rumus uji t tes. Sebelumnya data tersebut dimasukkan dalam tabel uji perbandingan, dimana nilai belajar kelompok adalah variabel X dan nilai belajar individual adalah variabel Y. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
UJI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG
BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG BELAJAR INDI-
VIDUAL BIDANG STUDI MATEMATIKA

BELAJAR KELOMPOK				BELAJAR INDIVIDUAL			
X	f	fX	fX ²	Y	f	fY	fY ²
5,0-5,9 kurang	-	-	-	5,0-5,9	3	15	75
6,0-6,9 sedang	13	78	468	6,0-6,9	14	84	504
7,0-7,9 cukup	14	98	686	7,0-7,9	18	126	882
Nilai ≥ 8 baik	11	88	704	Nilai ≥ 8 baik	3	24	192
Jumlah	38	264	1858	Jumlah	38	249	1653

Selanjutnya data tersebut dapat untuk mencari mean dari sampel belajar kelompok (variabel X) dan mean dari sampel belajar individual (variabel Y) juga dapat membantu dalam menentukan standar deviasi dari belajar kelompok dan belajar individual. Kemudian berlanjut kepada penentuan kesalahan standar perbedaan angka rata-rata yang kemudian sampai kepada pengujian rumus t tes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut :

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{mean belajar kelompok})$$

$$M_Y = \frac{\sum fY}{N} \quad (\text{mean belajar individual})$$

Kemudian menentukan standar deviasi dari sampel belajar kelompok dan belajar individual, dengan rumus :

$$SD_X^2 = \frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2 \quad (\text{standar deviasi belajar kelompok})$$

$$SD_Y^2 = \frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N} \right)^2 \quad (\text{standar deviasi belajar individual})$$

Selanjutnya menentukan kesalahan standar perbedaan angka rata-rata dengan rumus :

$$SD_{BM} = \sqrt{SD_{MX}^2 + SD_{MY}^2}$$

Hasil dari langkah-langkah tersebut di atas kemudian dimasukan kedalam rumus uji t - tes, sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_X - M_Y}{SD_{BM}}$$

Lebih jelasnya akan penulis masukan data-data di atas dalam rumus-rumus tersebut, yaitu :

$$\begin{aligned}
 M_X &= \frac{fX}{N} \\
 &= \frac{264}{38} \\
 &= 6,947
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_X^2 &= \frac{fX}{N} - \left(\frac{fX}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{1858}{38} - \left(\frac{264}{38} \right)^2 \\
 &= 48,895 - (6,947)^2 \\
 &= 0,634
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD^2_{M_X} &= \frac{SD_X^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,634}{38-1} \\
 &= \frac{0,634}{37} \\
 &= 0,0171
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{fY}{N} \\
 &= \frac{249}{38} \\
 &= 6,553
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD^2_Y &= \frac{fY^2}{N} - \left(\frac{fY}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{1653}{38} - \left(\frac{249}{38} \right)^2 \\
 &= 43,5 - (6,553)^2 \\
 &= 43,5 - 42,942 \\
 &= 0,558
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{M_Y} &= \frac{SD_Y^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,558}{38-1} \\
 &= \frac{0,558}{37} \\
 &= 0,0151 \\
 SD_{bM} &= \sqrt{SD_{M_X}^2 + SD_{M_Y}^2} \\
 &= \sqrt{0,0171 + 0,0151} \\
 &= \sqrt{0,0322} \\
 &= 0,1794 \\
 t_o &= \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}} \\
 &= \frac{6,947 - 6,553}{0,1794} \\
 &= \frac{0,394}{0,1794} \\
 &= 2,196
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan dengan rumus t test diperoleh nilai sebesar 2,196, jika diuji dengan t tabel dengan derajat kebebasan: $(df) = (N_X + N_Y) - 2$ atau $(38 + 38) - 2$ atau $76 - 2$ atau $df 74$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,00.

Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai sebesar 2,65 . Dengan demikian jika diujikan dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh t hitung (2,196) $>$ t tabel (2,00) sedangkan diujikan dengan taraf signifikansi 1 % diperoleh t hitung (2,196) $<$ t tabel (2,65) , maka uji dengan taraf signifikansi 5 % yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, kemudian jika diujikan dengan taraf signifikansi 1 % yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang kecil atau kurang berarti terhadap prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika, di mana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi dari prestasi yang belajar individual.

2. Perbedaan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa inggris.

Seperti pada pengujian perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi matematika, dalam pengujian bidang studi bahasa inggris juga ada langkah-langkah yang harus diselesaikan sebelum sampai kepada pengujian t tes. Sebagai langkah awal ditentukan distribusi nilai belajar kelompok dan belajar individual, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 25
DISTRIBUSI NILAI TES SUMATIF BIDANG STUDI BAHASA
INGGRIS YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG
BELAJAR INDIVIDUAL PADA SMA NEGERI 1
PALANGKARAYA TH. AJARAN 93 / 94

Belajar Kelompok			Belajar Individual		
Nilai	f	%	Nilai	f	%
5,0 - 5,9 (kurang)	-	-	5,0 - 5,9 (kurang)	-	-
6,0 - 6,9 (sedang)	1	2,6	6,0 - 6,9 (sedang)	6	15,8
7,0 - 7,9 (cukup)	22	57,9	7,0 - 7,9 (cukup)	28	73,7
Nilai 8 (baik)	15	39,5	Nilai 8 (baik)	8	10,5
Jumlah	38	100	Jumlah	38	100

Dari tabel di atas terlihat nilai tes sumatif bidang studi bahasa inggris dimana siswa yang mendapatkan nilai antara 5,0-5,9 (kurang) untuk belajar kelompok atau belajar individual tidak ada. Kemudian siswa yang mendapat nilai antara 6,0-6,9 (sedang) untuk belajar kelompok berjumlah 1 siswa atau 2,6 % dan yang belajar individual sebanyak 6 siswa atau 15,8 %. Selanjutnya siswa yang mendapat

nilai 7,0-7,9 (cukup) untuk belajar kelompok berjumlah 22 siswa atau 57,9 % dan yang belajar individual sebanyak 28 siswa atau 73,7 %. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 8 (baik) untuk belajar kelompok berjumlah 15 siswa atau 39,5 % dan yang belajar individual sebanyak 8 siswa atau 10,5%. Dengan demikian, maka belajar kelompok prestasinya lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa inggris.

Lebih lanjut untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa inggris antara siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, maka dianalisa dengan menggunakan rumus uji t tes. Sebelumnya data tersebut diuji dalam tabel uji perbandingan, dimana nilai belajar kelompok adalah variabel X dan nilai belajar individual adalah variabel Y.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

UJI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG
STUDI BAHASA INGGRIS YANG BELAJAR KELOMPOK
DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL

Belajar Kelompok				Belajar Individual			
X	f	fX	fX ²	Y	f	fY	fY ²
5,0-5,9 kurang	-	-	-	5,0-5,9 kurang	-	-	-
6,0-6,9 sedang	1	6	36	6,0-6,9 sedang	6	36	216
7,0-7,9 cukup	22	154	1078	7,0-7,9 cukup	28	196	1372
Nilai >8 baik	15	120	960	Nilai >8 baik	4	32	256
Jumlah	38	280	2074	Jumlah	38	264	1844

Selanjutnya data tersebut dapat untuk mencari mean dari sampel X dan sampel Y (rata-rata belajar kelompok dan belajar individual) yang dilanjutkan menentukan standar deviasi dari belajar kelompok dan belajar individual dilanjutkan menentukan kesalahan perbedaan angka rata-rata dan terakhir dimasukan dalam rumus uji t-tes. Semua rumus yang digunakan sama halnya dengan rumus pada perbandingan bidang studi matematika.

Berikut akan diuji perbandingan prestasi bidang studi bahasa inggris yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, sebagai berikut :

$$M_x = \frac{fX}{N} = \frac{280}{38} = 7,368$$

$$SD_x^2 = \frac{fX^2}{N} - \left(\frac{fX}{N}\right)^2$$

$$\begin{aligned}
 SD_X^2 &= \frac{2074}{38} - \left(\frac{280}{38} \right)^2 \\
 &= 54,580 - (7,368)^2 \\
 &= 54,580 - 54,287 \\
 &= 0,293
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{M_X}^2 &= \frac{SD_X^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,293}{38-1} \\
 &= \frac{0,293}{37} \\
 &= 0,0079
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{fY}{N} \\
 &= \frac{264}{38} \\
 &= 6,947
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_Y^2 &= \frac{fY^2}{N} - \left(\frac{fY}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{1844}{38} - \left(\frac{264}{38} \right)^2 \\
 &= \frac{48,526}{38} - (6,947)^2 \\
 &= 48,526 - 48,261 \\
 &= 0,265
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{M_Y}^2 &= \frac{SD_Y^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,265}{37} \\
 &= 0,00716
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{M_Y}^2 &= \frac{0,265}{38-1} \\
 &= \frac{0,265}{37} \\
 &= 0,0072
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{bM} &= \sqrt{SD_{M_X}^2 + SD_{M_Y}^2} \\
 &= \sqrt{0,0079 + 0,0072} \\
 &= \sqrt{0,0151} \\
 &= 0,1229
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_o &= t_o = \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}} \\
 &= \frac{7,368 - 6,947}{0,1229} \\
 &= \frac{0,321}{0,1229} \\
 &= 2,612
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus t test diperoleh nilai sebesar 2,612, jika diuji dengan t tabel dengan derajat kebebasan (df) = (N_X + N_Y - 2) atau (38 + 38 - 2) atau 76 - 2 = 74, kalau dilihat pada tabel df 74 tidak ada, maka di masukan pada df 70 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,00

Sedangkan dengan taraf signifikansi 1 % diperoleh 2,65. Dengan demikian jika diujikan pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t hitung (2,61) > t tabel (2,00), sedangkan jika diujikan dengan taraf signifikansi 1 % diperoleh t hitung (2,61) < t tabel (2,65), maka pada taraf signifikansi 5 % H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan pada taraf 1% H_a ditolak dan H_0 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, namun perbedaan tersebut kurang berarti, dimana belajar kelompok prestasinya lebih baik dari yang belajar individual.

3. Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Untuk membandingkan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi bahasa Indonesia digunakan rumus uji t -tes. Namun sebelumnya dilakukan langkah-langkah seperti pada perbandingan dalam bidang studi matematika dan bahasa Inggris, yaitu ditentukan distribusi nilainya kemudian dimasukkan ke dalam tabel uji perbandingan, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 27

DISTRIBUSI NILAI TES SUMATIF BIDANG STUDI BAHASA
INDONESIA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN YANG
BELAJAR INDIVIDUAL SMAN 1 PALANGKA
RAYA TAHUN AJARAN 1993 / 1994

Belajar Kelompok			Belajar Individual		
Nilai	f	%	Nilai	f	%
5,0 - 5,9 (kurang)	-	-	5,0 - 5,9 (kurang)	-	-
6,0 - 6,9 (sedang)	1	2,6	6,0 - 6,9 (sedang)	6	15,8
7,0 - 7,9 (cukup)	15	39,5	7,0 - 7,9 (cukup)	22	57,9
Nilai 8 (baik)	22	57,9	Nilai 8 (baik)	10	26,3
Jumlah	38	100	Jumlah	38	100

Pada tabel di atas terlihat siswa yang menda-
pat nilai dalam bidang studi bahasa inggris antara
5,0-5,9 (kurang), baik belajar kelompok maupun

belajar individual tidak ada. Kemudian siswa yang mendapat nilai antara 6,0-6,9 (sedang) untuk belajar kelompok berjumlah 1 siswa atau 2,6 % dan yang belajar individual sebanyak 6 siswa atau 15,8 %. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai antara 7,0-7,9 (cukup) untuk belajar kelompok sebanyak 15 siswa atau 39,5 % dan yang belajar individual sebanyak 22 siswa atau 57,9 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 8 (baik), untuk belajar kelompok berjumlah 22 siswa atau 57,9 % dan yang belajar individual sebanyak 10 siswa atau 26,3 %. Dengan demikian maka terlihat bahwa prestasi belajar bidang studi bahasa Indonesia belajar kelompok lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang belajar individual.

Lebih lanjut untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia, antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, dianalisa dengan menggunakan rumus uji t tes. Sebelumnya data tersebut dimasukkan dalam tabel uji perbandingan, dimana nilai belajar kelompok adalah variabel X dan nilai belajar individual adalah variabel Y, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 28
 UJI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG
 STUDI BAHASA INDONESIA YANG BELAJAR KELOMPOK
 DENGAN YANG BELAJAR INDIVIDUAL

Belajar Kelompok				Belajar Individual			
X	f	fX	fX ²	Y	f	fY	fY ²
5,0-5,9 kurang	-	-	-	5,0-5,9 kurang	-	-	-
6,0-6,9 sedang	1	6	36	6,0-6,9 sedang	6	36	216
7,0-7,9 cukup	15	105	735	7,0-7,9 cukup	22	154	1078
Nilai 8 baik	22	176	1408	Nilai > 8 baik	10	80	640
Jumlah	38	287	2179	Jumlah	38	270	1934

Langkah selanjutnya menentukan mean dari sampel belajar kelompok (X) dan sampel belajar individual (Y), menentukan standar deviasi dari masing-masing sampel, menentukan kesalahan standar dari masing-masing sampel dan memasukannya ke dalam rumus uji t-tes. Rumus-rumus yang digunakan sama dengan rumus-rumus yang digunakan dalam perbandingan matematika dan bahasa Inggris di atas, yaitu :

$$M_x = \frac{fX}{N} = \frac{287}{38} = 7,553$$

$$\begin{aligned}
 SD_X^2 &= \frac{fX^2}{N} - \left(\frac{fX}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{2179}{38} - \left(\frac{287}{38} \right)^2 \\
 &= 57,342 - (7,553)^2 \\
 &= 57,342 - 57,048
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{MX}^2 &= \frac{SD^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,294}{38-1} \\
 &= \frac{0,294}{37} \\
 &= 0,0080
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{fY}{N} \\
 &= \frac{270}{38} \\
 &= 7,105
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_Y^2 &= \frac{fY^2}{N} - \left(\frac{fY}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{1934}{38} - \left(\frac{270}{38} \right)^2 \\
 &= 50,895 - (7,105)^2 \\
 &= 50,895 - 50,481 \\
 &= 0,414
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{MY}^2 &= \frac{SD_Y^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,414}{38-1} \\
 &= \frac{0,414}{37} \\
 &= 0,0112
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{bM} &= \sqrt{SD_{MX}^2 + SD_{MY}^2} \\
 &= \sqrt{0,0080 + 0,0112} \\
 &= \sqrt{0,0192} \\
 &= 0,1386
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{\alpha} &= \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}} \\
 &= \frac{7,553 - 7,105}{0,1386} \\
 &= \frac{0,448}{0,1386} \\
 &= 3,23
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus t test diperoleh nilai sebesar 3,23. Jika diuji dengan t tabel dengan derajat kebebasan (df) = (N_X + N_Y - 2) atau (38 + 38 - 2) atau 76 - 2 = 74, pada t tabel df 74 tidak ada, maka dimasukkan pada df 70 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,00

Sedangkan dengan taraf signifikansi 1 % diperoleh 2,65. Dengan demikian jika diujikan pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung (3,23) $>$ t tabel (2,00), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika diujikan dengan taraf signifikansi 1 % didapatkan t hitung (3,23) $>$ t tabel (2,65), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang positif atau perbedaan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi dari yang belajar individual.

4. Perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual.

Perbandingan yang berikut ini merupakan rata-rata dari tiga bidang studi, yaitu matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk membandingkan prestasi tersebut tetap menggunakan rumus t -tes sebagai langkah awal akan ditentukan frekuensi atau distribusi nilai dari belajar kelompok dan belajar individual, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 29

DISTRIBUSI NILAI RATA-RATA TES SUMATIF BIDANG STUDI
 MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA
 SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DAN YANG BELAJAR
 INDIVIDUAL SMAN 1 PALANGKA
 RAYA TAHUN AJARAN 1993/1994

Belajar Kelompok			Belajar Individual		
Nilai	f	%	Nilai	f	%
5,0 - 5,9 (kurang)	-	-	5,0 - 5,9 (kurang)	-	-
6,0 - 6,9 (sedang)	3	7,9	6,0 - 6,9 (sedang)	21	55,3
7,0 - 7,9 (cukup)	32	84,2	7,0 - 7,9 (cukup)	17	44,7
Nilai 8 (baik)	3	7,9	Nilai 8 (baik)	-	-
Jumlah	38	100	Jumlah	38	100

Pada tabel di atas terlihat siswa yang mendapat nilai antara 5,0-5,9 (kurang), baik belajar kelompok atau belajar individual tidak ada. Kemudian siswa yang mendapat nilai antara 6,0-6,9 (sedang)

untuk belajar kelompok berjumlah 3 siswa atau 7,9% dan yang belajar individual sebanyak 21 siswa atau 55,3 %. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai 7,0-7,9 (cukup), untuk belajar kelompok berjumlah 32 siswa atau 84,2 % dan yang belajar individual sebanyak 17 siswa atau 44,7 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 8 (baik), untuk belajar kelompok berjumlah 3 siswa atau 7,9 % dan untuk belajar individual tidak ada. Dengan demikian maka belajar kelompok nilainya lebih tinggi atau lebih baik jika dibandingkan dengan yang belajar individual.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan prestasi rata-rata dari bidang studi matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, dianalisa dengan menggunakan rumus uji t tes. Sebelumnya data tersebut ke dalam tabel uji perbandingan, dimana belajar kelompok adalah variabel X dan belajar individual adalah variabel Y, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 30

UJI PERBANDINGAN RATA-RATA PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG MATEMATIKA, BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA

Belajar Kelompok				Belajar Individual			
X	f	fX	fX ²	Y	f	fY	fY ²
5,0-5,9 kurang	-	-	-	5,0-5,9	-	-	-
6,0-6,9 sedang	3	19,333	120,321	6,0-6,9 sedang	21	136,669	890,477
7,0-7,9 cukup	32	233,667	1708,785	7,0-7,9 cukup	17	124,334	910,789
Nilai 8 baik	3	24	192	Nilai 8 baik	-	-	-
Jumlah	38	277	2021,106	Jumlah	38	261,003	1801,266

Untuk selanjutnya menentukan mean dari sampel belajar Kelompok (X) dan mean dari sampel belajar individual (Y) menentukan standar deviasi dari masing-masing sampel dan memasukkannya kedalam rumus uji t-tes. Rumus-rumus yang digunakan sama dengan rumus-rumus dalam menguji perbandingan bidang studi matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia di atas, yaitu :

$$\begin{aligned}
 M_X &= \frac{fX}{N} \\
 &= \frac{277}{38} \\
 &= 7,290
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD}_X^2 &= \frac{fX^2}{N} - \left(\frac{fX}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{2021,106}{38} - \left(\frac{277}{38} \right)^2 \\
 &= 53,187 - (7,290)^2 \\
 &= 53,187 - 53,1441 \\
 &= 0,0429
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD}_{M_X}^2 &= \frac{\text{SD}_X^2}{N-1} \\
 &= \frac{0,0429}{38-1} \\
 &= \frac{0,0429}{37}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{fY}{N} \\
 &= \frac{261,003}{38}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD}_{M_Y}^2 &= \frac{fY}{N} - \left(\frac{fY}{N} \right)^2 \\
 &= \frac{261,003}{38} - \left(\frac{261,003}{38} \right)^2
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1801,266}{38} - \left(\frac{261,003}{38} \right)^2$$

$$= 47,402 - (6,869)^2$$

$$= 47,402 - 47,183$$

$$= 0,219$$

$$SD_{M_Y}^2 = \frac{SD_Y^2}{N-1}$$

$$= \frac{0,219}{38-1}$$

$$= \frac{0,219}{37}$$

$$= 0,0059$$

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{M_X}^2 + SD_{M_Y}^2}$$

$$= \sqrt{0,0012 + 0,0059}$$

$$= \sqrt{0,0071}$$

$$= 0,084$$

to

$$= \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}}$$

$$= \frac{7,290 - 6,869}{0,084}$$

$$= \frac{0,421}{0,084}$$

$$= 5,012$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus uji t-tes diperoleh nilai sebesar 5,012. Jika diuji dengan t tabel dengan derajat kebebasan (df) = $(N_X + N_Y) - 2$ atau $(38 + 38) - 2$ atau $76 - 2 = 74$. Pada t tabel df 74 tidak ada, maka dikelompokan dengan yang terdekat yaitu df 70.

Derajat kebebasan (df) 70 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 2,00, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai 2,65.

Dengan demikian jika t tes di ujikan dengan t tabel maka diperoleh : pada taraf signifikansi 5 % adalah t tes (5,012) > t tabel (2,00), sedangkan pada taraf signifikansi 1 % adalah t tes (5,012) > t tabel (2,65).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual pada SMAN 1 Palangkaraya semester genap tahun ajaran 1993/1994, perbedaan tersebut positif maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari prestasi belajar siswa yang belajar individual di luar sekolah.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktifitas belajar siswa yang belajar kelompok dan yang belajar individual, meliputi :
 - a. Persiapan belajar sebelum pergi sekolah
 - b. Hadir sebelum pelajaran dimulai
 - c. Absensi siswa masuk sekolah
 - d. Kemampuan menerima pelajaran secara baik
 - e. Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal pos tes
 - f. Aktifitas siswa dalam mengerjakan PR
 - g. Rutinitas belajar siswa di luar sekolah

2. Prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dan yang belajar individual, meliputi :
 - a. Perbandingan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi matematika.
 - b. Perbandingan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi bahasa inggris.
 - c. Perbandingan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi bahasa indonesia.

d. Perbandingan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dengan yang belajar individual rata-rata dari nilai bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

1. Aktifitas belajar siswa yang belajar kelompok dan yang belajar individual.

Yang dimaksud dengan aktifitas belajar di sini yaitu kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari sebelum belajar di kelas, saat berlangsungnya pelajaran dan setelah di luar sekolah. Dalam pembahasan ini akan diuraikan aktifitas belajar siswa baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual dari 76 siswa, yang terdiri dari 38 siswa yang belajar kelompok dan 38 siswa yang belajar individual.

Dari 76 siswa tersebut bervariasi aktifitasnya baik yang belajar kelompok atau yang belajar individual. Untuk mengetahui aktifitasnya dilihat dari frekuensi dan persentasenya, sebagai berikut :

- a. Persiapan belajar sebelum pergi sekolah

Siswa yang selalu mempunyai persiapan belajar terlebih dahulu sebelum ke sekolah untuk belajar kelompok ada 10 siswa atau 26,32%, sedangkan yang belajar individual ada 8 siswa/21,05%.

Siswa yang hanya kadang-kadang mempersiapkan belajarnya sebelum ke sekolah jumlah belajar kelompok sama dengan belajar individual yaitu 28 siswa atau 73,68 %. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai persiapan belajar sebelum ke sekolah bagi belajar kelompok tidak ada sedangkan dalam belajar individual ada 2 siswa atau 5,26 %.

Data ini menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih mempunyai persiapan belajar dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam belajar individual.

2. Hadir sebelum pelajaran dimulai

Siswa yang hadir ke sekolah sebelum pelajaran dimulai merupakan suatu perbuatan yang sangat baik karena menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai sifat kreatif dan sungguh-sungguh dalam belajarnya karena terlihat bahwa minat belajar setiap siswa itu ada perbedaannya. Dalam penelitian ini terlihat bahwa : siswa yang hadir sebelum pelajaran dimulai, untuk belajar kelompok ada 27 siswa atau 71,05 % sedangkan untuk belajar individual ada 25 siswa atau 65,79 %. Sedangkan siswa yang hanya kadang-kadang hadir sebelum pelajaran dimulai untuk belajar kelompok ada 10 siswa atau 26,32 %, kemudian yang belajar individual ada 12 siswa atau 31,08 %. Kemudian siswa yang tidak pernah hadir sebe-

lum pelajaran dimulai, belajar kelompok dan belajar individual sama yaitu ada 1 siswa atau 2,63 %.

Data ini menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih aktif hadir ke sekolah sebelum pelajaran dimulai dibandingkan siswa yang tergabung dalam belajar individual, walaupun perbedaannya tidak begitu besar.

3. Absensi siswa masuk sekolah

Absensi disini yaitu data siswa yang sering atau tidaknya tidak masuk sekolah tanpa alasan atau alpa dalam satu semester. Siswa yang sering absen (lebih dari 5 kali), baik belajar kelompok atau belajar individual tidak ada, sedangkan siswa yang kadang-kadang absen (1-4 kali) untuk belajar kelompok ada 10 siswa atau 26,32 % sedangkan belajar individual ada 8 siswa atau 21,05 %. kemudian siswa yang tidak pernah absen untuk belajar kelompok ada 28 siswa atau 73,68 % sedangkan belajar individual ada 30 siswa atau 78,95 %.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan walaupun tidak begitu besar, yaitu siswa yang tergabung dalam belajar individual lebih aktif dalam absensi dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam belajar kelompok.

4. Kemampuan menerima pelajaran secara baik

Kemampuan menerima pelajaran secara baik, yaitu siswa dapat menerima semua materi yang diajarkan oleh guru-gurunya, jika hanya satu atau dua bidang studi/ tidak ada yang dapat diterima, maka siswa tersebut tidak bisa menerima pelajaran secara baik. Dalam penelitian ini didapatkan : siswa yang dapat menerima materi secara baik, untuk belajar kelompok ada 24 siswa atau 63,16 % sedangkan belajar individual ada 18 siswa atau 47,37 % sedangkan siswa yang tidak dapat menerima pelajaran secara baik, untuk belajar kelompok ada 14 siswa atau 36,84 % , sedangkan yang tergabung dalam belajar individual ada 20 siswa atau 52,63 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih mudah menerima pelajaran secara baik dibandingkan siswa yang tergabung dalam belajar individual.

5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan pos tes

Setiap selesai membahas suatu permasalahan, seorang guru biasanya memberikan soal untuk dikerjakan waktu itu juga atau pos tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang telah diajarkan tersebut sudah diterima atau belum, dalam penelitian ini didapatkan : siswa yang selalu mengerjakan pos tes, untuk belajar kelompok ada 37 siswa atau 97,37 % dan belajar individual ada 35 siswa atau 97,37 %

92,10 %. Sedangkan siswa yang hanya kadang-kadang mengerjakan pos tes atau pernah tidak mengerjakan pos tes, untuk belajar kelompok ada 1 siswa atau 2,63 % dan untuk belajar individual ada 3 siswa atau 7,90 %. Dan siswa yang tidak pernah mengerjakan pos tes, baik belajar kelompok atau belajar individual tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam belajar kelompok lebih aktif dalam mengerjakan pos tes dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam belajar individual, walaupun perbedaannya tidak begitu besar.

6. Aktifitas siswa dalam mengerjakan PR

Guru-guru setelah selesai mengajar disamping memberikan soal pos tes juga memberikan soal untuk dikerjakan di rumah atau PR. Apakah setiap PR tersebut selalu dikerjakan oleh siswa ? Dalam penelitian ini didapatkan : Siswa yang selalu mengerjakan PR, untuk belajar kelompok ada 35 siswa atau 92,10 % sedangkan belajar individual ada 30 siswa atau 78,95 %. Siswa yang hanya kadang-kadang dalam mengerjakan PR, belajar kelompok ada 3 siswa atau 7,90 % sedangkan belajar individual ada 8 siswa atau 21,05 %. Sedangkan siswa yang tidak pernah mengerjakan PR, baik belajar kelompok atau belajar individual tidak ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok lebih aktif dalam mengerjakan PR dibandingkan dengan yang belajar individual.

7. Rutinitas belajar siswa di luar sekolah

Rutinitas dalam belajar yang dimaksudkan di sini yaitu belajar yang dilakukan di luar sekolah dalam satu minggu itu ada hari-hari tertentu ia harus belajar misalnya setiap hari, dua hari sekali, tiga hari sekali, empat hari sekali, lima hari sekali, enam hari sekali dan/satu minggu sekali. Sedangkan siswa yang belajarnya tidak menentu, misalnya sehari belajar kemudian satu minggu baru belajar atau tidak pernah belajar, maka yang demikian dikategorikan belajarnya tidak rutin. Dalam penelitian ini didapatkan, siswa yang belajarnya rutin, yang belajar kelompok ada 13 siswa atau 34,21 % sedangkan yang belajar individual ada 17 siswa atau 44,74 %. Kemudian siswa yang tidak rutin belajarnya, untuk belajar kelompok ada 25 siswa atau 65,79 % sedangkan yang belajar individual, ada 21 siswa atau 55,26 %.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar individual lebih rutin belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang belajar kelompok.

2. Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

a. Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi matematika pada uji t tes didapatkan :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{6,947 - 6,553}{0,1794} \\ &= \frac{0,394}{0,1794} \\ &= 2,196 \end{aligned}$$

Jika diujikan dengan t tabel pada df 70 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,00 dan taraf signifikansi 1 % adalah 2,65. Dengan demikian didapatkan t tes (2,196) > t tabel (2,00) pada taraf signifikansi 5 %, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % didapatkan t tes (2,196) < t tabel (2,65). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang kurang berarti antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika, walaupun demikian belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

- b. Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi bahasa inggris, pada uji t tes di-
 dapatkan :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{7,368 - 6,947}{0,1229} \\
 &= \frac{0,321}{0,1229} \\
 &= 2,612
 \end{aligned}$$

Jika diuji dengan tabel pada df 70 pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,00 maka didapatkan t tes (2,612) > t tabel (2,00) sedangkan kalau menggunakan taraf signifikansi 1 % adalah 2,65 maka didapatkan t tes (2,612) < t tabel (2,65), sehingga pada taraf signifikansi 5 % H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % H_a ditolak dan H_o diterima.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan prestasi yang kurang berarti antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika. Walaupun demikian, belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

- c. Perbandingan prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual bidang studi bahasa Indonesia dengan uji t tes didapatkan :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{7,553 - 7,105}{0,1368} \\
 &= \frac{0,448}{0,1368} \\
 &= 3,23
 \end{aligned}$$

Jika diujikan dengan t tabel pada df 70 taraf signifikansi 5 % adalah 2,00—maka didapatkan t tes (3,23) > t tabel (2,00) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian jika diujikan pada taraf signifikansi 1 % didapatkan t tes (3,23) > t tabel (2,65) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan prestasi yang positif atau yang berarti antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa Indonesia, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

d. Perbandingan prestasi belajar siswa rata-rata dari bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan uji t tes didapatkan :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{7,290 - 6,869}{0,084} \\
 &= \frac{0,421}{0,084} \\
 &= 5,012
 \end{aligned}$$

Jika diujikan dengan t tabel pada df 70 taraf signifikansi 5 % adalah 2,00 maka didapatkan t tes (5,012) > t tabel (2,00) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian jika diujikan pada taraf signifikansi 1 % didapatkan t tes (5,012) > t tabel (2,65) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang positif prestasi belajar siswa rata-rata dari bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual.

BAB VI
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, pembahasan dan analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang kecil atau kurang berarti, prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi matematika, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual. Hasilnya setelah diuji dengan t tabel pada df 70 menggunakan taraf signifikansi 5 % didapatkan : $t \text{ hitung } (2,196) > t \text{ tabel } (2,00)$ dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t hitung $(2,196) < t \text{ tabel } (2,65)$.
2. Terdapat perbedaan yang kurang berarti prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa inggris, dimana belajar kelompok prestasinya lebih tinggi atau lebih baik dari yang belajar individual. Hasilnya setelah diujikan dengan t tabel pada df 70 menggunakan taraf signifikansi 5 % diperoleh t hitung $(2,612) > t \text{ tabel } (2,00)$ dan dengan taraf signifikansi 1 % didapatkan t hitung $(2,612) < t \text{ tabel } (2,65)$.

3. Terdapat perbedaan yang positif atau perbedaan yang berarti prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual dalam bidang studi bahasa Indonesia, dimana prestasi belajar kelompok lebih tinggi atau lebih baik dari prestasi yang belajar individual. Hasil pengujian-nya dengan t tabel pada df 70 taraf signifikansi 5 % diperoleh $t \text{ hitung } (3,23) > t \text{ tabel } (2,00)$ dan pada taraf signifikansi 1 % didapatkan $t \text{ hitung } (3,23) > t \text{ tabel } (2,65)$.

4. Terdapat perbedaan yang positif atau perbedaan yang berarti, prestasi belajar siswa antara yang belajar kelompok dengan yang belajar individual, dimana belajar kelompok prestasinya lebih besar dari prestasi belajar individual pada rata-rata bidang studi matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pengujian dengan t tabel pada df 70 menggunakan taraf signifikansi 5 % diperoleh $t \text{ hitung } (5,012) > t \text{ tabel } (2,00)$ dan taraf signifikansi 1 % didapatkan $t \text{ hitung } (5,012) > t \text{ tabel } (2,65)$.

B. SARAN-SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada SMA Negeri 1 Palangkaraya, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu mengantisi pasi stafnya, sehingga segala kegiatannya dapat berjalan lebih baik.
2. Kepada guru-guru, seluruh wakasek dan semua tenaga administrasi hendaknya selalu meningkatkan kompetensi atau kemampuannya sehingga proses belajar mengajarnya dapat berkembang lebih baik.
3. Kepada siswa-siswi hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajarnya, terutama dengan belajar kelompok disamping belajar secara individual, selama dalam sekolah maupun setelah di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Drs., (1986), Teknik belajar dengan sistem SKS, Surabaya, Bina Ilmu.
- Amirin, Tatang M., (1990), Menyusun rencana penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Al Abrasyi, M Atiyah, (1969), Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ali, H Muhammed, Drs., (1987), Guru dalam proses belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- , (1987), Penelitian kependidikan prosedur dan strategi, Bandung, Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Proses Penelitian, Jakarta, Melton Putra.
- , (1990), Manajemen pengajaran secara manusiawi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bernadib, Sutari Imam, Prof. Dr., (1987), Pengantar ilmu pendidikan sistematis, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. MA., (1970), Metodologi research, Yogyakarta, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Umar, Dr., (1989), Metodologi pengajaran ilmu pendidikan, Bandung, Mandar Maju.
- Kusuma, Amir Daien Indra, Drs., (1973), Pengantar ilmu pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Mustakim, Drs., (1991), Psikologi pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nasution S, (1989), Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- NK, Roestiyah, Dra., (1989), Strategi belajar mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Rusyan, A Tabrani, Dra., et.al., (1992), Pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sardiman, Drs., (1986), Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.

Snepermo, (1984), Murid belajar mandiri, Bandung, Remaja Karya.

Sujana, Nana, Dr., dan Drs. Rivai Ahmad, (1989), teknologi pengajaran, Bandung, Sinar Baru dan Lembaga penelitian IKIP Bandung.

Sujana, Nana, Dr., (1987), Dasar-dasar proses belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru.

Suryabrata, Sumedi, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D., (1991), Metodologi penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.

Waloito, Bimo, Drs., (1989), Bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Yogyakarta, Andi Offset.

Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia, 1993, Surabaya, Penerbit Arkola.

Yusuf, A. Muri, Drs., (1982), Pengantar ilmu pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.